

**SKRIPSI**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA ZIARAH  
KUBUR PADA MAKAM *PALLIPA PUTE* DI DESA  
SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE  
KAB. PINRANG**



**OLEH**

**NURHAYATI  
NIM: 16.1400.026**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022M/1443H**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA ZIARAH  
KUBUR PADA MAKAM *PALLIPA PUTE* DI DESA  
SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE  
KAB. PINRANG**



**OLEH**

**NURHAYATI  
NIM: 16.1400.026**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022M/1443H**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA ZIARAH  
KUBUR PADA MAKAM *PALLIPA PUTE* DI DESA  
SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE  
KAB. PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

**Program Studi  
Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NURHAYATI  
NIM: 16.1400.026**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022M/1443H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Nurhayati  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Ziarah  
Kubur Pada Makam *Pallipa Pute* Di Desa  
Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang  
NIM : 16.1400.026  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah  
No. B-380//In.39.7/02/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (.....)  
NIP : 19720703 199803 2 001  
Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag. (.....)  
NIP : 19570815 198512 1001

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
H. Abd. Halim K., Lc., M.A.P  
NIP. 19590624 199803 1 001



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Ziarah Kubur Pada Makam *Pallipa Pute* Di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhayati

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1400.026

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-380//In.39.7/02/2020

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Ketua) (.....)

NIP: 19720703 199803 2 001

Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag. (Sekretaris) (.....)

NIP: 19570815 198512 1 001

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota) (.....)


NIP: 19641231 199203 1 045

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (Anggota) (.....)

NIP: 19620311 198703 2 002

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



H. Abd. Walim K., Lc., M.A.P  
NIP: 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah... Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Humaniora (S.Hum) pada program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Nabi yang telah menjadi Uswatun Hasanah bagi umat manusia dan sebagai Rahmatan Lil Alamin.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua, Ayahanda Muh. Amin dan Ibunda Kamaria, yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis sehingga mampu sampai pada tahap ini. Kepada Saudaraku Muh. Amir A, Nurjannah dan Nurdiana serta keluarga lainnya, yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa kepada penulis, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama serta Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag. sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam dan Penasehat Akademik.
4. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Abd. Rahman Fasih, M.Ag. selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi, penulis mengucapkan banyak terimah kasih.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare. serta Guru dan Dosen yang selama ini yang telah meluangkan waktu dan memberi ilmu serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan sampai pada studi di IAIN Parepare.

7. Pemerintah Kabupaten Pinrang, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, juru kunci makam, para pengelola makam, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan Kepala Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan serta informasi penting selama penelitian berlangsung.
8. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Sejarah Peradaban Islam atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang rela telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Maret 2022  
18 Syakban 1443 H

Penulis,



NURHAYATI  
16.1400.026

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURHAYATI  
NIM : 16.1400.026  
Tempat/Tgl. Lahir : Labolong, 22 Februari 1997  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Ziarah Kubur Pada Makam *Pallipa Pute* Di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Maret 2022

Penyusun,



NURHAYATI  
16.1400.026

## ABSTRAK

**NURHAYATI.** *Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Ziarah Kubur Pada Makam Pallipa Pute Di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang (Dibimbing oleh Ibu Hj. Darmawati dan Bapak H. Abd. Rahman Fasih)*

Budaya ziarah kubur pada Makam *Pallipa Pute* memiliki keunikan ketika berziarah yang berbeda dengan makam pada umumnya yang menjadi daya tarik bagi masyarakat datang berziarah. Sehingga peneliti ingin mengetahui sejarah budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute*, aktivitas peziarah pada makam *Pallipa Pute* serta Persepsi masyarakat terhadap budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi, pendekatan sejarah, pendekatan sosiologi, dan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* sudah ada pada zaman nenek moyang dan masih dilaksanakan hingga saat ini. peziarah yang datang pada hari senin dan kamis melakukan ziarah kubur, *mabbaca-baca* dan mengambil air sumur peninggalan *Pallipa Pute* dengan tujuan untuk mengambil berkahnya, semua aktivitas peziarah dilakukan dengan adat yaitu memakai sarung begitupula dengan para pengelola makam *Pallipa Pute*. Persepsi masyarakat terhadap budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* memakai sarung, melepas sandal, mencuci kaki, duduk ketika berziarah dan berjalan dengan mundur ketika keluar yang sudah menjadi ciri dari peziarah dalam berziarah yang perlu dijaga dan dilestarikan agar nilai budayanya tidak punah.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Masyarakat, Budaya Ziarah Kubur Makam Pallipa Pute.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoretis.....	9
C. Tinjauan Konseptual.....	17
D. Bagan Kerangka Pikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
D. Fokus Penelitian .....	32
E. Jenis dan Sumber Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Metode Keabsahan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Budaya Ziarah Kubur pada Makam <i>Pallipa Pute</i> .....	40
B. Aktivitas Peziarah pada Makam <i>Pallipa Pute</i> .....	43
C. Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam <i>Pallipa Pute</i> .....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN	



## DAFTAR GAMBAR

NO.	JUDUL GAMBAR	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>NO.</b>	<b>JUDUL LAMPIRAN</b>
1.	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa Samaenre
4.	Instrumen Penelitian
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Biografi Penulis

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	es (denan titik dibawah)
ظ	Dad	D	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	T	te (denan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah(ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beritanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

1) vocal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / نَى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
بِي	kasroh dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-maīnatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yg di beri tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu''ima</i>
عُدُّوْا	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasyid di akhir sebuah kata dan didahului dan didahului huruf kasrah (سيّ), maka ia transliterasinya seperti huruf *maddah* (i) contoh:

عَرَبِيّ	:	‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيّ	:	‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai’un</i>
أَمْرٌ	:	<i>Umirtu</i>

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibabukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau

sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-ladwin*

*Al-ibārat bi'umumal-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله دِينُ اللهُ *Dinullah* بِالله *billah*. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fi rahmatillah

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (*Al*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*



*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi*

*Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka nama kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid*

*Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)*

*Nasr Hamīd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid,*

*Nasr Hamīd (bukan: Zaid, Nasr Hamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta, 'āla</i>
Saw.	= <i>sallallāhu alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-sallāmi</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسل
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed :Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bias saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al :“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet :Cetakan. Keterangan frekuensicetakan buku atau literatus sejenis.
- Terj :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No :Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jumlah majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sulawesi Selatan dengan segala kearifan lokal yang dimiliki dan sumber daya manusianya menjadikannya sebagai salah satu provinsi yang patut untuk dipertimbangkan di kancah Nasional. Dengan aneka ragam budaya, adat istiadat dan seni. Keragaman itu telah melahirkan berbagai bentuk, jenis, dan corak seni budaya. yang merupakan pencerminan segala sesuatu yang menyangkut aktivitas kehidupan masing-masing kelompok yang ada di Sulawesi Selatan.<sup>1</sup> Semuanya perlu dipelihara dan diselamatkan serta dilestarikan. Pelestarian dimaksud berkaitan dengan upaya memperkokoh ketahanan nasional, khususnya dalam bidang kebudayaan. Usaha penyelamatan dan pelestarian harus diiringi dengan usaha menggali, membina nilai budaya tersebut untuk dikembangkan. Salah satunya adalah tradisi ziarah kubur.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam kalangan masyarakat di Sulawesi Selatan, ziarah bukan hanya sesuatu yang diucapkan, melainkan telah menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan oleh masyarakat.

Pada masa awal Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah Saw., Hal itu dimaksudkan untuk menjaga aqidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musyrik dan penyembah kuburan. Namun, setelah Islam kuat dan aqidah juga kuat, Rasulullah Saw., menyuruh kaum muslimin untuk melakukannya. Tidak

---

<sup>1</sup>Syarifuddin, *Kesenian dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*, <https://sulselprov.go.id/welcome/post/kesenian-dan-kebudayaan-sulawesi-selatan>, (diakses 29 September 2020).

<sup>2</sup>Putri Sari Simatupang, " *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur menjelang Bulan Ramadhan kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan*" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Program Aqidah dan Filsafat Islam: UIN Sumatera Utara Medan, 2018), <http://repository.uinsu.ac.id/6330/>, (diakses 29 September 2020). h.1.

jarang seseorang menziarahi kuburan dan meminta sesuatu kepada si mayit, padahal si mayit sudah tergolek kaku dan tak bisa apa-apa, ini di satu sisi. Pada sisi yang lain, ada riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah Saw., memerintahkan umatnya untuk menziarahinya.<sup>3</sup>

Manusia dalam menjalani kehidupan ini tidak merasa terbebani, mereka akan sadar bahwa semua yang hidup akan mengalami kematian, dan harus mempertanggungjawabkan segala perbuatan semasa hidupnya, sehingga hal itu semakin mempermudah manusia untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Pada esensinya, dalam ziarah kubur yang memegang peranan penting adalah adanya keyakinan bahwa hanya kepada Allah Swt., manusia meminta ampun dan memohon pertolongan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan manusia itu berorientasi hanya beribadah kepada-Nya, bukan kepada yang lain.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Quran surah Yunus/10 Ayat 106:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۚ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٦﴾

Terjemahnya:

Dan jangan engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu selain Allah, sebab jika engkau lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang zalim.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Putri Sari Simatupang, "Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur menjelang Bulan Ramadhan kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Program Aqidah dan Filsafat Islam: UIN Sumatera Utara Medan, 2018), <http://repository.uinsu.ac.id/6330/>, (diakses 29 September 2020). h.23.

<sup>4</sup>Siti Nurwahyuni, "Fenomena Ziarah di Masyarakat Botoputih Surabaya (Studi Terhadap Motivasi Peziarah di Makam Mbah Brondong)", (Tesis: Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Keislaman: IAIN Sunan Ampel, 2013), <http://digilib.uinsby.ac.id/1190/3/Bab%201.pdf> (diakses 29 September 2020)

<sup>5</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 220.

Islam telah mengajarkan seseorang agar tidak meminta apapun selain kepada Allah. Namun ketika ada harapan untuk mendapatkan sesuatu dengan meminta selaian kepada Allah atau kepada orang yang telah meninggal, maka perbuatan itu tidak diperkenankan oleh syariat Islam, Seperti dalam tradisi ziarah pada makam *Pallipa Pute*, peziarah datang dengan berbagai kepentingan dan latar belakang permasalahan yang berbeda, dengan sisi keduniawian, berharap segala sesuatu akan mudah dan lancar ketika telah melakukan ziarah ke makam tersebut.<sup>6</sup>

Makam *Pallipa Pute* sering dikunjungi oleh masyarakat setempat bahkan tidak jarang masyarakat luar datang untuk berziarah. Jika ingin berziarah ke makam tersebut juga memiliki hari-hari tertentu bagi para peziarah yang ingin datang yaitu setiap hari Senin dan Kamis. Adapun hal unik ketika ingin mengunjungi makam *Pallipa Pute* yakni masyarakat yang berziarah ke makam tersebut wajib memakai sarung, baik laki-laki maupun perempuan karena sarung merupakan salah satu barang keramat bagi masyarakat yang hendak berziarah. sebelum masuk, para peziarah harus mencuci kaki terlebih dahulu dengan air yang telah disediakan didekat pintu makam. Setelah selesai berziarah, maka peziarah tidak boleh membelakangi makam tersebut.<sup>7</sup>

Peziarah yang datang di makam *Pallipa Pute* ini dari berbagai kalangan, ada yang dari kalangan orang biasa hingga pejabat, baik anak-anak hingga orang tua Tujuan orang berziarahpun bermacam-macam. Mulai dari hanya sekedar mengirimkan doa untuk ahli kubur, berzikir, membaca al-Qur'an dan memohon doa untuk hajat peziarah. Selain itu orang yang datang ke makam pun tidak hanya sekali

---

<sup>6</sup>Taufik, dkk, “Fenomena Tradisi Ziarah Pada Kuburan Petta Betta’e Pada Masyarakat Kabupaten Bone”, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 06, No. 1, 2018, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/view/6758](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6758), (diakses 04 Oktober 2020), h.6.

<sup>7</sup>Nasruddin, Tokoh Masyarakat, Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong Desa Samaenre, 01 Desember 2020.

atau dua kali, kegiatan ziarah seperti ini pun sudah menjadi agenda tradisi yang di lakukan masyarakat setempat.<sup>8</sup>

Masyarakat setempat mempercayai bahwa makam tersebut dapat memberikan keselamatan bagi mereka, karena masyarakat percaya bahwa setiap doa yang disampaikan di makam *Pallipa Pute* akan menjadi perantara agar doanya mudah dikabulkan oleh Allah Swt., “Namun, bukan berarti kita meminta sesuatu kepada *Pallipa Pute* agar dikabulkan doa yang disampaikan sehingga peziarah berharap jika doa mereka terkabul maka mereka akan kembali memotong atau melepas kambing, ayam ataupun sapi di makam tersebut”. Ketika ada orang yang berjanji akan kembali ke makam ini apabila hajat yang dipanjatkan terkabul namun mereka tidak menepatinya, maka ada peristiwa yang terjadi pada orang tersebut.<sup>9</sup>

Makam *Pallipa Pute* Tersebut diyakini tempat yang mustajab untuk berdoa. Masyarakat Samaenre ini menyakini bahwa *Pallipa Pute* ini adalah seorang wali. Maka hal-hal itulah yang menjadi penyebab para peziarah dan masyarakat Samaenre sampai seperti mewajibkan berziarah ke makam tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi untuk mengetahui lebih jauh mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”. Dengan alasan penulis memilih judul ini, karena di Desa Samaenre Kabupaten Pinrang ada sebuah makam yaitu makam seorang wali, makam tersebut banyak dikunjungi oleh masyarakat.

---

<sup>8</sup>Memori Tutiana, “*Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruhnya terhadap Aqidah Islam (Studi di Desa Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam: UIN Raden Intan Lampung, 2017). (diakses 01 Oktober 2020), h.7.

<sup>9</sup>Mina, Juru Kunci, Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong Desa Samaenre, 01 Desember 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang?
2. Bagaimana aktivitas ritual ziarah kubur yang dilakukan peziarah pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang
2. Untuk mengetahui aktivitas ritual ziarah kubur yang dilakukan peziarah pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap penelitian yang sudah diteliti oleh setiap orang, memiliki nilai dan manfaat yang baik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai yang positif dan manfaat bagi semua orang.

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan bagi masyarakat bisa memperluas wawasan dan menambah referensi serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang perkembangan budaya yang ada di Kab. Pinrang.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, serta dapat digunakan sebagai rujukan pada masyarakat tentang budaya di daerah Sulawesi Selatan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adapun diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Zafwiyatur Safitri, dengan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Praktik Ziarah Kubur pada Makam Ulama di Samalanga”, di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2017.<sup>1</sup> Skripsi ini membahas tentang persepsi masyarakat yang berbeda dikarenakan beberapa faktor diantaranya, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Persepsi masyarakat terhadap tradisi ziarah kubur juga tidak terlepas dari faktor sosial dan peranan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai persepsi masyarakat dan ziarah kubur. Akan tetapi yang dibahas oleh Zafwiyatur Safitri yaitu Makam Ulama di Samalanga sedangkan peneliti akan meneliti makam *Pallipa Pute*. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek yang berbeda dan lokasi yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan St. Rahmadani Yasir, dengan skripsi yang berjudul “Akulturasi Islam dan Tradisi *Maddoa*’ pada Masyarakat Desa Samaenre

---

<sup>1</sup>Zafwiyatur Safitri, “*Persepsi Masyarakat terhadap Praktik Ziarah Kubur pada Makam Ulama di Samalanga*”, (Skripsi sarjana; Prodi Aqidah dan Filsafat Islam: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3964/> . (diakses 03 Oktober 2020), h. v.

Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang,” di IAIN Parepare tahun 2019.<sup>2</sup> Skripsi ini membahas tentang Persepsi masyarakat Desa Samaenre bahwa tradisi *Maddoa'* selain sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa juga untuk mengenang jasa-jasa *Pallipa Pute* yang telah memberi petunjuk dan pedoman dalam mengatur kehidupan masyarakat Samaenre, dan untuk mempererat hubungan silaturahmi antar warga setempat maupun warga diluar Desa Samaenre yang datang untuk menyaksikan perayaan tradisi *Maddoa'*. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu mengenang Jasa-jasa *Pallipa Pute* yang dilaksanakan di dekat kompleks makam *Pallipa Pute*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Tradisi *Maddoa* sebagai tanda mengenang jasa-jasa *Pallipa Pute* sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bagaimana budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute*.

3. Penelitian yang dilakukan Taufik, dengan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Palakka terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'e di Kabupaten Bone (Suatu Tinjauan Teologis),” di UIN Alauddin Makassar tahun 2018.<sup>3</sup> Skripsi ini membahas tentang ziarah pada kuburan Petta Betta'E merupakan makam yang keberadaannya menjadi kepercayaan yang telah turun temurun diyakini sebagai tempat keramat, karena yang bersemayam merupakan arwah leluhur yang dianggap memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam Penelitian ini terdapat

---

<sup>2</sup>St. Rahmadani Yasir, “*Akulturasi Islam dan Tradisi Maddoa' pada Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*,” Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah, Program Studi Sejarah Peradaban Islam: IAIN Parepare, 2019). <http://repository.stainparepare.ac.id/568/>. (diakses 03 Oktober 2020). h. xi.

<sup>3</sup>Taufik, “*Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'e di Kabupaten Bone (Suatu Tinjauan Teologis)*,” Tesis Magister; UIN Alauddin Makassar, 2018). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13230/>. (diakses 03 Oktober 2020). h. xiv.

persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya membahas tentang persepsi masyarakat dan ziarah kubur. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu membahas tentang tradisi ziarah kuburan Petta Betta'e dalam suatu tinjauan teologis yang berlokasi di Kabupaten Bone sedangkan penelitian ini membahas tentang budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* yang dilakukan di Kabupaten Pinrang.

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Konsep Persepsi**

#### **1) Persepsi**

Istilah persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.<sup>4</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.<sup>5</sup> Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.<sup>6</sup>

Definisi lain dari persepsi adalah sebuah proses saat seseorang mengatur mengintegrasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka

---

<sup>4</sup>Dadan Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 473.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 304.

<sup>6</sup>Rohmaul Listyana & Yudi Hartono "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No. 1, 2015, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/898/810>, (diakses 10 Desember 2020), h. 121.

tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri<sup>7</sup>. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman.

Persepsi menurut para ahli merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Selain itu persepsi diartikan sebagai proses pencarian informasi untuk dapat dipahami. Alat yang digunakan untuk mendapat informasi tersebut berupa pengindraan (penglihatan, pendengaran, perabaan dan lain sebagainya) sedangkan alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.<sup>8</sup>

Sedangkan Bimo Walgito menyebutkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diketahui oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus (rangsangan) oleh individu melalui alat penerima yaitu indera, diteruskan oleh syaraf ke otak sebagian pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya disebut proses persepsi.<sup>9</sup>

Persepsi adalah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 15.

<sup>8</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 24.

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Ed. Ke-2; Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 45.

<sup>10</sup>Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Cet. XIII; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 33.

Persepsi merupakan aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Adapun penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri seseorang sehingga orang itu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

b. Teori Persepsi Masyarakat

Dalam persepsi terdapat beberapa teori yang lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Teori Atribusi

Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelly. Dasar teori atribusi yaitu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitar. Teori ini merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan “mengapa” atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa

2) Teori Inferensi Koresponden

Teori inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional.

---

<sup>11</sup>Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 34.

### 3) Teori Kovariansi

Kelley menyatakan bahwa orang berusaha melihat suatu efek partikular dan penyebab partikular beriringan dalam situasi yang berbeda-beda. Misalnya ketika memandang masyarakat yang terdapat beberapa orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari leluhur, apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.<sup>12</sup>

#### c. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik berupa obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses fisiologi berupa stimulus yang diterima oleh indera yang diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Sedangkan proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.<sup>13</sup>

#### d. Prinsi-prinsip Persepsi

##### 1) Wujud dan latar

Objek-objek yang diamati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan hal-hal di sekelilingnya sebagai latar. Sebagai contoh, ketika seseorang sedang berduaan di suatu tempat maka disebut dengan wujudnya. Sedangkan, orang-orang di luar dirinya dan bangunan itu sendiri merupakan latar.

---

<sup>12</sup>Rohmaul Listyana & Yudi Hartono “*Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*”....., h. 121.

<sup>13</sup>Sudarji, “*Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Partai Politik Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pemilu Legislatif 2009 Di Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Program Studi Politik Islam: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), <http://digilib.uinsby.ac.id/2090/5/Bab%202.pdf>. (diakses 10 Desember 2020). h. 22.

## 2) Pola pengelompokan

Hal-hal tertentu cenderung dikelompokkan dalam persepsi adalah bagaimana cara pengelompokan dapat menentukan bagaimana kita dalam mengamati hal tersebut.<sup>14</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa manusia menggunakan inderanya untuk mengenal dunia luar agar dapat mengenal dirinya dan keadaan disekitarnya.

### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Latar belakang: Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi.
- b) Pengalaman: Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang, hal-hal dan gejala yang serupa pengalamannya.
- c) Kepribadian: kepribadian mempengaruhi kepada persepsi seseorang.

#### 2) Faktor Eksternal

- a) Intensitas: Pada umumnya, rangsangan yang intensif mendapat lebih banyak tanggapan dari pada rangsangan yang kurang intensif.
- b) Ulangan: Biasanya hal-hal yang berulang-ulang, menarik perhatian.<sup>15</sup>

### f. Jenis-jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

---

<sup>14</sup>Ayu Ariska, “*Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Mattampung di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Sejarah Peradaban Islam: IAIN Parepare, 2019), h. 13.

<sup>15</sup>Ayu Ariska, “*Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Mattampung di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*”....., h. 13.



- 1) Persepsi Visual: Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan, persepsi ini adalah persepsi yang awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum sekaligus yang sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
- 2) Persepsi auditori: persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- 3) Persepsi perabaan: persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
- 4) Persepsi penciuman: persepsi penciuman didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- 5) Persepsi pengecap: persepsi pengecap atau rasa yang didapatkan dari indera pengecap yaitu lidah.<sup>16</sup>

#### 1. Pengertian Budaya

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yakni *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *Buddha* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Sedangkan “budaya” adalah “daya dan budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan “kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu.<sup>17</sup>

Kebudayaan dalam bahasa Inggris yaitu *culture*. Kata *culture* berasal dari perkataan *cultura*, dari bahasa latin *corele* yang berarti memelihara, memajukan, dan memuja-muja. Edward B. Tylor mengatakan bahwa kebudayaan adalah kompleks

---

<sup>16</sup>Ayu Ariska, “Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Mattampung di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....”, h.14

<sup>17</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 146.



yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>18</sup>

Kebudayaan mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normative. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak.<sup>19</sup>

Kebudayaan merupakan pribadi manusia atau bangsa yang didalamnya mengandung norma-norma, tatanan nilai atau system nilai dan nilai-nilai itu perlu dimiliki dan dihayati oleh manusia maupun bangsanya. Menurut Koentjaraningrat setiap kebudayaan yang dimiliki oleh setiap manusia itu mempunyai tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal. Diantaranya yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi social, sistem peralatan hidup, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian.<sup>20</sup>

## 2. Wujud-wujud Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya. Wujud pertama ini merupakan wujud ideal dari kebudayaan. Sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau difoto. Biasanya ada di dalam kepala, atau dengan perkataan

---

<sup>18</sup>Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 161.

<sup>19</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Ed. Baru; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 150.

<sup>20</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*....., h. 165.

lain, ada dalam pikiran warga masyarakat kebudayaan yang bersangkutan hidup.

- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan yang lain. Sebagai rangkaian aktivitas manusia dalam suatu masyarakat, sistem sosial itu bersifat konkrit, terjadi disekeliling kita sehari-hari, bisa di observasi, difoto, didokumentasi bahkan bisa disaksikan.
- 3) Wujud kebudayaan berupa benda-benda hasil karya manusia. Wujud kebudayaan ini disebut kebudayaan fisik. Karena berupa seluruh total dan hasil fisik, aktivitas, perbuatan, dan karya manusia, maka sifatnya paling kongkrit, dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan difoto.<sup>21</sup>

### 3. Sifat-Sifat Budaya

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda. Oleh karena itu kebudayaan yang dimiliki setiap masyarakat berbeda, akan tetapi setiap kebudayaan mempunyai ciri-ciri dan sifat budaya sebagai berikut:

- 1) Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- 2) Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- 3) Budaya diperlukan manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- 4) Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan yang dilarang, dan

---

<sup>21</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*....., h. 150-152

tindakan yang diizinkan.<sup>22</sup> Dalam suatu masyarakat dalam ruang lingkup yang berlaku di tempat tinggal masyarakat tersebut.

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Pengertian Persepsi Masyarakat

Persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.<sup>23</sup>

Persepsi adalah proses saat seseorang mengatur mengintrepentasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri<sup>24</sup>. Dengan melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman.

Persepsi merupakan suatu pengalaman terhadap suatu objek peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh seseorang, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya.

---

<sup>22</sup>Elly M. Setiadi, ddk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*....., h. 34.

<sup>23</sup>Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 591

<sup>24</sup>Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*....., h. 15.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.<sup>25</sup> Dalam lingkungan masyarakat sering ditemukan pandangan yang berbeda dengan yang lain, walaupun dilakukan pada saat yang bersamaan. Karena setiap orang akan memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat dan dialaminya. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat merupakan tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu yang saling berinteraksi kemudian berusaha untuk menafsirkan serta memahami tindakan dan sikap individu dalam bermasyarakat dengan menggunakan pancaindra mereka, begitu juga dengan pandangan masyarakat desa Samaenre mengenai budaya ziarah kubur di makam *Pallipa Pute*.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

- 1) Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
- 2) Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
- 3) Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*....., h. 116.

<sup>26</sup>Annisa Anggraini Putri, “*Persepsi Masyarakat terhadap Berita Hoax ratna Sarumpaet pada Elektabilitas Prabowo Subianto Calon Presiden 2019*,” Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan

## 2. Pengertian Budaya

Kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yakni *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti ”budi” atau ”akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan: ”hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Demikianlah ”budaya” adalah ”daya dan budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan ”kebudayaan” hasil dari cipta, karsa, dan rasa.<sup>27</sup>

Kebudayaan dalam bahasa Inggris yaitu *culture*. Kata *culture* berasal dari perkataan *cultura*, dari bahasa latin corele yang berarti memelihara, memajukan, dan memuja-muja. Edward. B. Taylor mengatakan bahwa kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>28</sup>

## 3. Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah sunnah Rasulullah Saw. Ziarah juga adalah cara kita untuk mendoakan orang-orang yang telah mendahului kita. Ziarah kubur terdiri dari dua kata yakni ziarah dan kubur. Istilah ziarah berasal dari Bahasa Arab diambil dari kata *zara*, *yazuru*, *ziyarah*, yang berarti menziarahi, menengok atau mengunjungi.<sup>29</sup> Sedangkan istilah kubur adalah tempat orang telah meninggal yang disemayamkan di dalamnya. Maka ziarah kubur merupakan kegiatan mengunjungi tempat dimana orang meninggal di semayamkan.<sup>30</sup> Ziarah kubur yaitu mengunjungi, mendoakan ahli kubur baik kerabat, keluarga, para wali, atau para ulama yang berpengaruh dalam

---

Komunikasi: Jurusan Jurnalistik: UIN Raden Fatah Palembang, 2019).  
[http://repository.radenfatah.ac.id/4622/3/3\\_BAB%20II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/4622/3/3_BAB%20II.pdf) (diakses 10 Desember 2020), h. 34.

<sup>27</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*....., h. 146.

<sup>28</sup>Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*....., h. 161.

<sup>29</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2002), h. 159.

<sup>30</sup>Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2006), h. 2.

Islam.<sup>31</sup> Maka dari itu kita diharapkan mengambil pelajaran kalau pada akhirnya kita juga akan meninggal, karena kuburan merupakan tempat terakhir dari perjalanan kehidupan kita di dunia.

Ziarah kubur menurut Sibtu Asnawi yaitu bukan hanya menengok ataupun mengunjungi tetapi juga mendoakan kepada ahli kubur.<sup>32</sup> Bey Arifin menyatakan bahwa yang dimaksud ziarah kubur ialah mendatanginya sewaktu-waktu untuk mendoakan dan memohon rahmat Allah Swt., untuk ahli kubur tersebut serta untuk mengambil pelajaran dan peringatan bagi orang yang hidup. Senada dengan pendapat diatas maka ziarah kubur diartikan dengan mendatangi kubur sewaktu-waktu untuk mendoakan dan memohon rahmat Tuhan bagi orang yang dikubur didalamnya.<sup>33</sup>

Ziarah kubur juga dapat dikatakan sebagai mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan atau dianggap suci, misalnya mengunjungi kubur Nabi Muhammad Saw., di Madinah seperti yang sering dilakukan oleh jamaah haji.<sup>34</sup> Kubur yang menjadi perhatian para peziarah khususnya bagi kaum muslim biasanya kubur orang-orang yang semasa hidupnya membawah misi kebaikan terhadap lingkungannya yaitu:

- a. Para Nabi dan Pemimpin Agama, mereka yang telah menyebarkan Agama serta mengajarkan mereka terhadap hal-hal kebaikan yang sesuai dengan syariat.
- b. Para wali, ulama dan ilmuwan besar yang memberikan ilmu pengetahuan serta mengenalkan manusia terhadap Kitab Tuhan serta ilmu alam dan ilmu ciptaan.

---

<sup>31</sup>Labib Mz, *Hidup Pasti Berahir*, (Cet.IV; Surabaya:Bandung Usaha Jaya, 2003), h. 71.

<sup>32</sup>Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur.....*, h. 2.

<sup>33</sup>Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, (Cet. XIV; Jakarta: Kinta, 2004), h. 113.

<sup>34</sup>Taufik, "Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'e di Kabupaten Bone (Suatu Tinjauan Teologis),"....., h. 20.

- c. Kelompok orang-orang tertentu seperti kerabat, sahabat, saudara terdekat mereka yang mempunyai tali kasih atau pengorbanan semasa hidupnya.<sup>35</sup>

Ziarah kubur merupakan satu dari sekian tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat, berbagai maksud dan tujuan serta motivasi selalu menyertai aktivitas ziarah kubur. Ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat ke kubur dianggap keramat karena sebenarnya ziarah kubur adalah tradisi agama Hindu yang pada masa lampau memuja terhadap roh leluhur. Ziarah kubur merupakan satu dari sekian tradisi yang hidup dan masih berlanjut sampai sekarang. Perubahan-perubahannya terlihat pada ritual-ritual ziarah kubur.<sup>36</sup>

Banyak yang beranggapan bahwa dengan berziarah ke kubur leluhur atau tokoh-tokoh magis tertentu dapat menimbulkan pengaruh tertentu. Kisah keunggulan atau keistimewaan tokoh yang dikuburkan merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk mewujudkan keinginan maupun hajatnya.

Suatu hal yang menarik dari tradisi ziarah kubur (pada kubur yang dikeramatkan) adalah nilai irasional atau abstrak dari tradisi tersebut yang diyakini oleh para peziarahnya. Masyarakat sekarang yang mengalami kemajuan, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang penting dari kehidupan manusia modern. Sikap rasional merupakan ciri khas masyarakatnya, tetapi nampaknya manusia menyadari bahwa ada ketakutan yang luar biasa diluar dirinya. Karena itulah sebagian manusia mengapresiasinya melalui ziarah kubur. Bagi yang meyakini kekuatan hebat dan luar biasa itu adalah milik Allah Swt., maka tradisi ziarah kubur dianggap sebagai apresiasi memberikan penghormatan kepada ahli kubur yang

---

<sup>35</sup>Syaikh Ja'far Subhani, *Tasawuf Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001) , h. 55.

<sup>36</sup>Taufik, dkk, "*Fenomena Tradisi Ziarah Pada Kuburan Petta Betta'e Pada Masyarakat Kabupaten Bone*"....., h. 6.



memiliki *karamah*<sup>37</sup>. Akan tetapi sebagian manusia juga menganggap bahwa ahli kubur tersebut dapat mengabulkan hajatnya karena semasa hidupnya dianggap orang yang sakti.<sup>38</sup>

Kata ziarah dalam al-Qur'an selalu disandarkan atau beriringan dengan kata kubur, mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah kuburan. Seperti yang ada dalam salah satu ayat QS. Al-Takatsur/102: 2 berikut ini:

حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Sampai kamu masuk ke dalam kubur.<sup>39</sup>

Kunjungan seseorang ke kuburan tertentu bukanlah kunjungan biasa, namun kunjungan yang memiliki maksud makna dan tujuan tertentu. Dilengkapi dengan bacaan-bacaan tertentu sesuai dengan keinginan dan tradisi ziarah kubur tersebut dilakukan. Berangkat dari pengertian ziarah kubur secara etimologis serta penjelasannya di atas maka ziarah kubur secara istilah atau terminologis bisa diartikan mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur<sup>40</sup> dan sebagai pelajaran (ibrah) untuk peziarah, bahwa pada akhirnya kita juga akan meninggal. Sehingga dari kesadaran itu kita dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalam Islam, ziarah kubur itu bukan hanya sekedar untuk menengok kubur, bukan sekedar menengok ke kubur orang tua, bukan sekedar menengok ke kubur

<sup>37</sup>*Karamah* (karomah atau keramat) adalah hal atau kejadian yang luar biasa di luar akal dan kemampuan manusia biasa yang terjadi pada diri seseorang yang berpangkat Wali.

<sup>38</sup>Taufik, dkk, "*Fenomena Tradisi Ziarah Pada Kuburan Petta Betta'e Pada Masyarakat Kabupaten Bone.....*", h.7-8.

<sup>39</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 600.

<sup>40</sup>M. Syamsi, *Kado Sang Mayat*, (Surabaya: Target Press, 2001), h. 233.



wali, bukan hanya sekedar menengok kubur pahlawan, bukan pula untuk sekedar tahu dan mengerti dimana seseorang dikuburkan, atau bukan hanya sekedar mengetahui keadaan kubur, akan tetapi kedatangan seseorang ke kubur dengan maksud untuk berziarah adalah mengirimkan doa dengan niat pahalanya diberikan kepada orang yang telah meninggal.<sup>41</sup>

#### 4. Hukum Ziarah Kubur dalam Islam

Pandangan Islam, ziarah kubur termasuk ibadah yang pada awalnya dilarang, namun kemudian dianjurkan dalam agama. Pelarangan ziarah kubur sebelumnya disebabkan para sahabat masih baru saja mengamalkan kepercayaan jahiliyah, yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada ahli kubur.<sup>42</sup>

Padahal perbuatan itu termasuk perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni bila terbawa mati dan belum bertaubat. syirik merupakan perbuatan menyekutukan Allah Swt., Termasuk kebiasaan mereka mengkeramatkan kuburan serta melakukan berbagai macam ritual yang hukumnya haram. Namun, ketika para sahabat yang kuat keimanannya, lebih dewasa cara berpikirnya, serta sudah tidak mengingat masa lalu tentang ritual yang aneh terhadap kuburan, maka Rasulullah Saw., memeperbolehkan mereka berziarah kubur.<sup>43</sup> Firman Allah Swt., Dalam Q.S An-Nisa/4:116:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ، وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ، وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ

ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

<sup>41</sup>Taufik, “Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta’e di Kabupaten Bone (Suatu Tinjauan Teologis)”....., h. 26-27.

<sup>42</sup>Ammatullah Amstrong, *Khasanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 301.

<sup>43</sup>Ammatullah Amstrong, *Khasanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*....., h. 56.

Terjemahannya:

Allah tidak mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali.<sup>44</sup>

Ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah Saw., Hal itu dimaksudkan untuk menjaga akidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musyrik dan penyembah kuburan. Namun, setelah Islam kuat dan akidah juga kuat, Rasulullah Saw., menyuruh kaum muslimin untuk melakukannya. Tidak jarang seseorang menziarahi kuburan dan meminta sesuatu kepada si mayit. Imam Nawawi menukil dari Al-Hazimy mengatakan bahwa para ulama sepakat secara mutlak bahwa seorang laki-laki diperbolehkan berziarah kubur.<sup>45</sup>

Imam Muslim meriwayatkan satu hadits dimana Rasulullah Saw., Bersabda:

عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فزُورُوهَا وَ فِي رِوَايَةٍ: فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ الْقُبُورَ فَلْيَزُرْ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ بِالْآخِرِ

Terjemahannya:

Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dahulu aku melarang kalian untuk ziarah kubur, maka sekarang ziarahilah." Dalam riwayat lain dikatakan: "Maka barang siapa yang ingin untuk ziarah kubur maka berziarahlah ia karena sesungguhnya ziarah kubur itu dapat mengingatkan kepada akhirat".<sup>46</sup>

Dari hadits tersebut, dijelaskan bahwa pada awalnya ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah Saw., namun dikemudian hari Rasulullah Saw., membolehkan untuk melakukannya agar peziarah teringat akan adanya kematian dan kehidupan di akhirat.

<sup>44</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 97.

<sup>45</sup>Munzir Al-Musawa, *Kembalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), h. 65.

<sup>46</sup>Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Semarang: PT. Karya Toha, 2010), h. 307.

## 5. Adab dan Tata Cara Ziarah Kubur dalam Islam

Mengingat ziarah kubur adalah suatu kegiatan atau aktivitas mengunjungi kubur dari orang yang telah meninggal dunia baik yang dulu semasa hidupnya dikenal maupun yang tidak dikenal. Pada saat berziarah ke kubur, sebaiknya mengikuti tata cara yang baik agar mendatangkan hikmah bagi yang berziarah maupun yang diziarahi.<sup>47</sup>

Adab dalam berziarah ke tempat pekuburan yang baik dan benar menurut Islam:

- a. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi area pekuburan. Orang yang ingin melakukan ziarah dan berada dalam kawasan ziarah hendaklah dia mempunyai sopan santun dan tata cara yang baik dalam melakukan aktivitas ziarah tidak boleh melakukan kebisingan dan kegaduhan lainnya.
- b. Suci dari hadath besar dan kecil serta suci dari najis. Hal ini lebih utama bagi orang yang akan melakukan ziarah karena aktivitas yang dilakukannya berhubungan dengan Tuhan. Dan Allah lebih menyukai hamba-Nya yang selalu berada dalam keadaan suci. Apa lagi orang yang berziarah tersebut ingin membaca al-Qur'an dan dzikir lainnya.
- c. Memberikan salam. Setiap peziarah yang akan melakukan ziarah hendaknya mengucapkan salam terhadap para ahli kubur yang dikuburkan dalam kompleks pekuburan tersebut. Sebagaimana diajarkan Rasulullah Saw.
- d. Mendoakan orang yang telah meninggal. Mendoakan arwah orang yang telah meninggal agar bahagia dan tenang di alam kubur sana dengan ikhlas.

---

<sup>47</sup>Taufik, "Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'e di Kabupaten Bone (Suatu Tinjauan Teologis)"....., h. 31.

- e. Berpakaian muslim/muslimah yang longgar, tidak ketat yang tidak transparan yang sempurna menutup aurat.
- f. Tidak boleh mencela kepada ahli kubur.<sup>48</sup>

Selain dari hal-hal yang ada di atas, masih banyak lagi adab dan sopan santun yang harus dimiliki para peziarah. Namun, di samping adab dan sopan santun. Ada juga beberapa hal yang semestinya tidak boleh dilakukan seseorang ketika berziarah yaitu: jangan meminta sesuatu kepada orang yang sudah meninggal, tetapi mintalah kepada Allah Swt., dan jangan mengambil sesuatu apalagi merusak apapun yang ada di area perkuburan.

#### 6. *Pallipa Pute*

Istilah *Pallipa Pute* merupakan istilah yang diberikan oleh masyarakat Katteong Desa Samaenre pada seorang wali yang telah wafat beberapa ratus tahun yang silam. *Pallipa Pute* dikenal memiliki tujuh nama yang berbeda yaitu *La Tola*, *Walli'e*, *I Pua*, *To Salamae*, *Matindroe*, *Massikkuna*. Ketujuh namanya diibaratkan nama hari dalam seminggu yang juga memiliki nama yang berbeda-beda. Diberikan nama *Pallipa Pute* karena beliau menyukai warna putih yang dianggap suci, hingga baju, sarung, bahkan kudanya pun berwarna putih menurut riwayatnya. dan beliau memiliki istri yang bernama *I Sama*. Pada awalnya mereka bertempat tinggal di suatu daerah yang saat ini dikenal dengan sebutan Langnga namun disebabkan banyaknya orang yang berjudi di kampung tersebut ia berpindah tempat ke Lisse namun hal yang tidak ia sukai juga dikerjakan oleh masyarakat di kampung tersebut yaitu saung ayam yang menyebabkan *Pallipa Pute* berpindah tempat ke Dusun Katteong Desa Samaenre. Hingga akhirnya di Katteong beliau mendapatkan

---

<sup>48</sup>Taufik, “*Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'e di Kabupaten Bone (Suatu Tinjauan Teologis)*,” ..... , h. 31-33.

kenyamanan, jauh dari keramaian, perbuatan-perbuatan judi, mabuk-mabukan serta saung ayam.

Beliau akhirnya menetap di Katteong dan ia telah menanam banyak pohon bambu, beternak, seperti halnya warga biasa dan beliau juga membangun sumur. Sumur ini digunakan hingga saat ini untuk keperluan peziarah seperti peziarah mengambil air untuk dijadikan obat dan keperluan peziarah yang datang ketika berada di area pemakaman seperti digunakan untuk mencuci kaki, mandi, minum dan memasak akan tetapi sumur ini tidak boleh ditimbah oleh orang melainkan harus dari anak keturunannya yang menimbah dikarenakan ada kejadian yang tidak biasanya ketika orang lain yang menimbah sumur tersebut.<sup>49</sup> *Pallipa Pute* dikenal sebagai sosok yang taat beribadah kepada Allah Swt., orang yang mulia, memiliki hati yang bersih, dan penyabar serta diberkahi oleh Allah Swt., walau beliau sudah meninggal dunia. *Pallipa Pute* menjadi salah satu orang yang dipercayai oleh Allah Swt., untuk menerima karamah yang kerap diceritakan turun-temurun adalah bagaimana *Pallipa Pute* menunggangi seekor kuda melewati laut sampai ke mekkah dan cambuk kudanya dapat membelah lautan agar dapat ia lewati sampai ke mekkah.<sup>50</sup> Ketika *Pallipa Pute* berada di mekkah ada peristiwa yang tidak biasanya terjadi yaitu disaat kopiah *Pallipa Pute* dalam posisi miring maka mesjid juga berada dalam posisi miring kemudian ada seorang jamaah didalam mesjid yang bertanya-tanya mengapa mesjid ini posisinya miring lalu jamaah tersebut menoleh kebelakang dan melihat *Pallipa Pute* ini kemudian meminta beliau untuk menjadi imam maka disaat itu juga

---

<sup>49</sup> St. Rahmadani Yasir, "Akulturasi Islam dan Tradisi Maddoa' pada Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang," (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah, Program Studi Sejarah Peradaban Islam: IAIN Parepare, 2019). <http://repository.stainparepare.ac.id/568/>. (diakses 03 Oktober 2020). h. 50-51

<sup>50</sup>Lamoncong, (51 th), (Juru Kunci/Petani) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 20 September 2021.

beliau memperbaiki posisi kopyah nya dan disitupula posisi mesjid langsung kembali dalam posisi yang normal. Oleh karena itu *Pallipa Pute* ini adalah seorang wali. Selain daripada itu *Pallipa Pute* adalah penyiar agama Islam di Kabupaten Pinrang akan tetapi untuk membuktikan jejak penyebaran Islam yang dilakukan oleh *Pallipa Pute* belum dapat diungkapkan karena catatan sejarahnya belum ditemukan hingga saat ini. Semasa hidupnya beliau banyak memberikan sumbangsih untuk Desa Samaenre serta menghabiskan masa hidupnya di Dusun Katteong Desa Samaenre hingga wafat.<sup>51</sup>

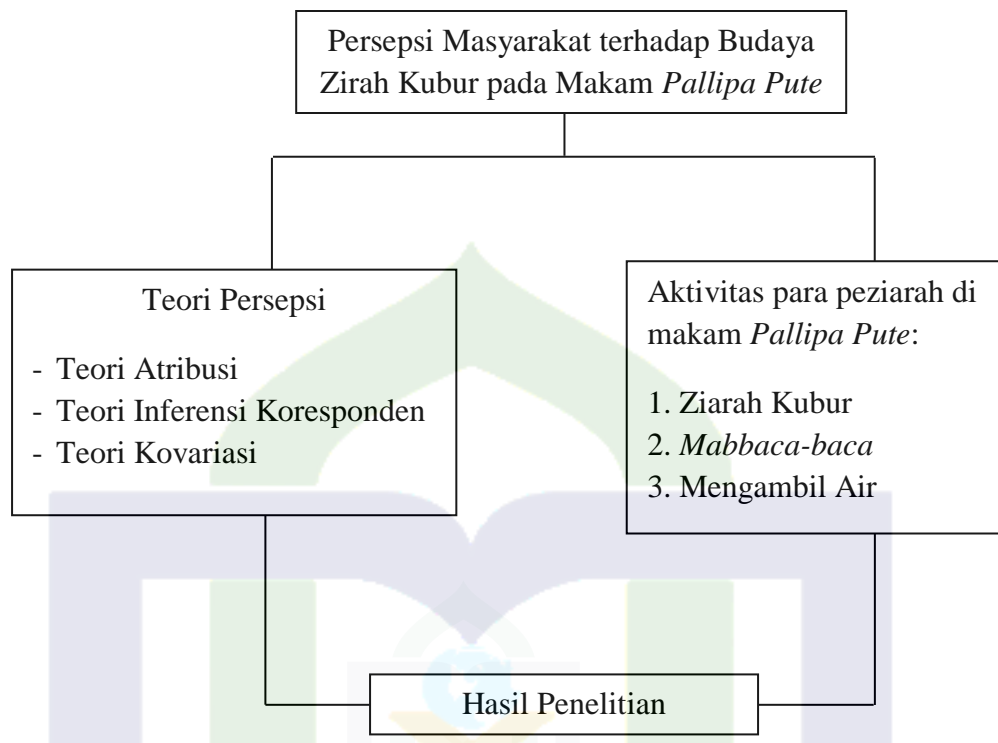
#### **D. Bagan Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Amina (47 th), (Juru Kunci/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 20 September 2021.

<sup>52</sup>Muhammad Kamal Zubair, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 21-22



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

#### B. Pendekatan

Peneliti berupaya untuk menggunakan beberapa pendekatan untuk memahami lebih mendalam mengenai Persepsi Masyarakat terhadap ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang sehingga mampu memahami gejala yang ada. Adapun pendekatan yang dimaksud antara lain:

##### 1. Pendekatan Antropologi

Secara harfiah berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *antropos* yang berarti manusia dan kata *logos* yang berarti ilmu dan studi.<sup>2</sup> Maka Antropologi

---

<sup>1</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22-23.

<sup>2</sup>H.R. Warsito, *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 11.



merupakan ilmu yang mempelajari manusia khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik masyarakat, adat istiadat, kepercayaan serta kebudayaan yang dihasilkan sehingga setiap manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.<sup>3</sup>

Melalui pendekatan antropologi ini, merupakan salah satu cara untuk memahami persepsi masyarakat terhadap budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* dengan wujud praktik keagamaan dengan melihat wujud keagamaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat, khususnya di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang.

## 2. Pendekatan Sejarah

Sejarah merupakan kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Pendekatan sejarah merupakan salah satu aspek yang penting karena sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh manusia sebagai objek kajian dalam hal ini, peneliti mengadakan rekonstruksi peristiwa masa lalu dalam pelaksanaan budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* kemudian menyusun data fragmentaris untuk dianalisis dan ditafsirkan.

## 3. Pendekatan Sosiologi

Metode pendekatan ini berupaya memahami fenomena ziarah dengan melihat peranan masyarakat yang ada didalamnya. Karena sosiologi adalah satu ilmu yang objek penelitiannya adalah manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Cet. IX; Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009), h. 5.

<sup>4</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 12.

#### 4. Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Phainoa*, yang berarti “menampak” dan *phainomenon* merujuk pada realitas yang tampak. Sedangkan *logos* berarti ilmu. Jadi Pendekatan fenomenologi merupakan mendeskripsikan paradikma atau cara pandang terhadap realitas.<sup>5</sup> Pendekatan fenomenologi yang dimaksud adalah mendeskripsikan suatu pengalaman pada individu. Fenomenologi memiliki makna sebagai pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru serta mengembangkan pengetahuan tersebut dengan cara yang logis.

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis yaitu budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute*.

#### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu di Dusun Katteong Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu  $\pm 1$  (satu) bulan lamanya untuk mendapatkan informasi serta pengumpulan data agar mencapai tujuan penelitian.

#### D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.<sup>6</sup> Untuk menghindari pembahasan yang meluas maka penelitian ini

---

<sup>5</sup>Engkus Kuswarno, *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 36.

<sup>6</sup>Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 53.

difokuskan pada Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Ziarah Kubur pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif berupa kalimat atau narasi dari subjek/responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>7</sup> Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>8</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.<sup>9</sup> Dalam menentukan sumber data untuk penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa seobjektif mungkin dan menetapkan informan yang sesuai dengan

---

<sup>7</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 14

<sup>8</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 3.

<sup>9</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 87.

syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai dan alamiah dengan fakta yang konkrit.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat. Sedangkan para ahli mengatakan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan yang berupa hasil dari observasi maupun wawancara tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang.

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber individu atau perseorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti, seperti penjaga makam, pembaca doa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat sebanyak 5 orang serta masyarakat sekitar kompleks makam.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari berbagai sumber mengambil data dari beberapa buku-buku, jurnal dan kamus serta dokumentasi berupa foto dan video.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang

---

<sup>10</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 38.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.....*, h. 62.

diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan-keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.<sup>12</sup>

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>13</sup> Melalui metode ini peneliti dapat memperoleh beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Dengan dilakukan observasi ini agar dapat menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>14</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena peneliti ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93.

<sup>13</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 104.

<sup>14</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.140.

<sup>15</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, h. 130.

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disiapkan susunan pertanyaan yang telah direncanakan, disusun sedemikian rupa agar responden dapat memberikan jawaban-jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini di jadikan metode utama dalam pengumpulan data.

Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. maka peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki relevansi atau memiliki pengetahuan tentang ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* seperti penjaga makam serta berbagai tokoh masyarakat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diteliti baik berupa foto atau video terkait dengan ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute*.

### G. Metode Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan.<sup>17</sup> Peneliti melakukan adalah dengan cara perpanjangan pengamatan,

---

<sup>16</sup>Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, h. 158.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 269.

peningkatan ketekunan dalam penelitian dan menggunakan bahasa referensi, dan member check adalah sebagai berikut.

1. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang (*valled*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kontes wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat, dan mengadakan pertemuan kepada informan.

2. Peningkatan Ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalangi kegiatan penelitian, menjaga semangat dengan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator.<sup>18</sup> Hal ini di lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh seorang peneliti. Oleh karena itu supaya validasi penelitian ini dapat di percaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

---

<sup>18</sup>St. Aminah, *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan*, (Stain Parepare, 2016), h. 38.

#### 4. *Member Check*

*Member check* pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandaran (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya yaitu agar peneliti dapat menyempurnakan pemahamannya terhadap data yang diperoleh, kemudian menyajikan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan.<sup>19</sup> Analisis data ini nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.<sup>20</sup>

Demikian dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi, digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat bukan rangkaian angka, serta dipisah-pisahkan dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah. Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tokoh masyarakat dari hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap budaya ziarah

---

<sup>19</sup>Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humanior*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.



kubur pada makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data
  - a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi.
  - b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek penelitian.
2. Penyajian Data
  - a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis terkait dengan data-data yang didapatkan di lokasi penelitian.
  - b. Memberikan makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kemudian peneliti membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>H.B Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Surakarta: UNS Press, 2002), h. 91-93

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute*

Budaya ziarah kubur di makam *Pallipa Pute* merupakan hal turun-temurun pada masyarakat Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang khususnya di dusun Katteong Desa Samaenre. Ziarah dapat dilakukan di hari lebaran, usai sembuh dari sakitnya, ingin bepergian jauh dan datang dari perantauan. biasanya mereka berziarah ke makam *Pallipa Pute*, ziarah itu dapat dilakukan pada hari senin dan kamis kecuali di hari lebaran bisa dilakukan bertepatan di hari lebaran.

Berdasarkan hasil wawancara pak Lamoncong mengatakan bahwa

*Inne ziarah kubur e ria Pallipa Pute, mulanna angka memang papesanna wattunna tuo mopi, akkadai iyamatu ko mateka passalai kiburuku sibawa kiburu laingnge, apa mega matu ana'keturunangku angka lao massiara ria kiburuku, jadi passala memangni supaya de'nasolangi kiburuna tau laingnge. podangngi ana'keturunangku kada iyapa mulao massiara ko asso sening sibawa kamisi. Innemuro na asso seningmi sibawa kamisi na tama tau massiara. Riolo lattu innekukuade mega ladda tau angka, namua tau saliwang mega to angka lao massiara ria kiburuna Pallipa Pute. Inne Pallipa Pute e nene'ta, taue na akui Pallipa Pute kada tau ipakarajai, tau mapacciang atinna, magama ladda, imasei ria Puang Allahu ta'ala namua mate ni. iya taue na tappaki kada ko laoki massiara nalengngi keselamatan. Innero masyarakae nakatappaki kada iya ko millaudoangngi ria kiburu'na Pallipa Pute e mancaji perantarai supaya magampang ikabulkang sibawa puang Allahu ta'ala.<sup>1</sup>*

Artinya:

Ziarah kubur di makam *Pallipa Pute*, Awalnya dikarenakan beliau berpesan waktu masih hidup, ia mengatakan jika kelak tiba waktunya dipanggil oleh Sang Pencipta, beliau berpesan agar makamnya dipisahkan dari makam yang lain, maka ia mengatakan bahwa kelak suatu hari nanti makam ku akan

---

<sup>1</sup>Lamoncong, (51 th), (Juru Kunci/Petani) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 20 September 2021.

ramai didatangi oleh anak keturunan ku maka pisahkanlah makam ku dari makam yang lain, sehingga tidak merusak makam yang lain ketika orang hendak berziarah ke makam ku, ia juga berpesan jika anak keturunan ku ingin berziarah ke makam ku maka lakukanlah hanya pada hari senin dan kamis. Itulah sebabnya mengapa hanya hari senin dan kamis dibuka untuk berziarah karena hari tersebut merupakan pesan dari *Pallipa Pute* untuk dilakukan ziarah ke makamnya. Dulu sampai sekarang, masih sangat ramai masyarakat setempat bahkan dari luar daerah untuk berziarah ke makam *Pallipa Pute*, selain daripada nenek nya, mereka juga menganggap *Pallipa Pute* ini adalah orang yang mulia, memiliki hati yang bersih, taat beribadah dan diberkahi oleh Allah Swt., walaupun beliau sudah meninggal dunia, dan makam nya tidak pernah sepi dari pengunjung karena mereka mempercayai bahwa berziarah ke makam tersebut dapat memberikan keselamatan bagi mereka, karena masyarakat percaya bahwa setiap doa yang dipanjatkan atau disampaikan di makam *Pallipa Pute* akan menjadi perantara doanya mudah dikabulkan oleh Allah Swt.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa awal adanya ziarah kubur di makam *Pallipa Pute* dikarenakan sebelum beliau meninggal ia berpesan agar makamnya dipisahkan dengan makam yang lain, beliau juga mengatakan bahwa kelak suatu hari nanti makamnya akan ramai didatangi oleh anak keturunannya, oleh karena itu ia berpesan agar makamnya dipisahkan agar tidak merusak makam yang lain ketika banyak orang yang datang untuk berziarah. Kemudian beliau juga berpesan jika anak keturunannya ingin berziarah maka lakukan pada hari senin dan kamis. oleh sebab itu ziarah hanya dilakukan pada hari senin dan kamis karena merupakan pesan dari *Pallipa Pute* sebelum beliau meninggal dunia. Makam *Pallipa Pute* ini ramai didatangi oleh masyarakat setempat bahkan banyak dari luar daerah yang datang untuk berziarah. Selain daripada keluarga, mereka juga menganggap bahwa *Pallipa Pute* adalah orang yang mulia, memiliki hati yang bersih, taat beribadah, dan diberkahi oleh Allah Swt., walau beliau sudah meninggal dunia, dan makamnya tidak pernah sepi pada saat hari ziarah karena mereka juga mempercayai bahwa berziarah ke makam tersebut dapat memberikan keselamatan bagi mereka karena sebagian

masyarakat percaya bahwa setiap doa yang dipanjatkan di makam *Pallipa Pute* akan menjadi perantara doanya mudah dikabulkan oleh Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amina mengenai budaya ziarah kubur di Makam *Pallipa Pute*, ia mengatakan bahwa:

*Inne kebiasanna tau massiara kiburue riolopa ro mai na angka, neneta mopa riolo nappa napigau mopi taue lattu inne kukuae. Ko massiaraki ria kiburuna Pallipa Pute e angka ada'na, isuroki mallipa ko meloki massiara. Nayusseng wattunna mopa tuo inne Pallipa Pute e toli mallipa pute memang i. Tapi degagapa icata akkada apasabana na isuroki mallipa meloki massiara. Cuma innemiro bawang yusseng akkada pura napigauni riolopa ro mai mappake lipa e ko meloi massiara lattu inne kukuae sibawa inne lipae na keramakngni taue ko meloi massiara.*<sup>2</sup>

Artinya:

Budaya ziarah kubur di makam *Pallipa Pute* sudah ada sejak nenek moyang dan masih tetap dilakukan sampai sekarang. berziarah ke makam *Pallipa Pute* ini memiliki adab dalam berziarah seperti memakai sarung yang hendak berziarah. Kemudian diketahui bahwa semasa hidupnya *Pallipa Pute* selalu menggunakan sarung yang berwarna putih. akan tetapi belum ada yang tercatat dalam sejarah mengapa diharuskan memakai sarung dalam berziarah namun seperti yang diketahui bahwa memakai sarung sudah dilakukan secara turun-temurun dari zaman nenek moyang hingga saat ini masih tetap mempertahankan budaya memakai sarung dan juga sarung merupakan salah satu barang keramat bagi masyarakat yang hendak berziarah.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa memakai sarung pada saat berziarah sudah ada pada zaman nenek moyang dan dilakukan hingga saat ini. untuk kepastian mengapa memakai sarung belum ada tercatat dalam sejarah kapan dan mengapa di haruskan memakai sarung hanya saja karena seperti yang diketahui bahwa semasa hidupnya *Pallipa Pute* ini selalu menggunakan sarung berwarna putih. Sehingga masih tetap dilakukan hingga saat ini karena sudah menjadi kebiasaan turun temurun

---

<sup>2</sup>Amina (47 th), (Juru Kunci/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 20 September 2021.

dari zaman nenek moyang dan juga masyarakat menganggap bahwa sarung merupakan salah satu barang keramat bagi masyarakat yang hendak berziarah.

## **B. Aktivitas Peziarah pada Makam *Pallipa Pute***

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peziarah jika datang di makam *Pallipa Pute*. Pengelola dan peziarah yang datang ke makam *Pallipa Pute* melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut:

Adapun aktivitas yang dilakukan para pengelola makam ketika peziarah sudah datang di makam *Pallipa Pute*.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iwaru:

*Innero pengelolana kiburu Pallipa Pute e ko angkami tau pole'e melo massiara sibawa mabbaca ipigau mi sara'e ipassadiani waie, laomaki massero innero waddingnge massero ria bujunna Pallipa Pute e haruski mallipa sibawa de ta massandala. Inne waie untuk ipake mannasu sibawa minung, sibawa iliseki innero pattaroang waie napakei tau massiarae ma'bissa aje ko meloi tama sibawa iliseki cere e napakei tau mabbolo. Innero masseroe de'na wadding tau angkae massiara atau sembarangang tau nasaba angka kejadiang ko tannia ana'keturunanna massero noro bujung'e, pada innero kejadiang angka tau langsung lao massero tappa ula banna ega nala sero sibawa tappa maluccai wainna ko tannia ana keturunanna massero wai ria bujungnge, ko maluccaimi kunnero de'mo na ipakei wai. Innemuro ko angka tau melo massiara, angka bawammi lao massiara, angka to tau biasa dio'i angka to de'na dio, sibawa angkae lao mabbaca. Selaing Innero onna tallue dena jamai apalagi komeloi massero wai. Innemuro tau wadding'e mi massero naserokangmi tau angkae massiara ko meloi napake waie.<sup>3</sup>*

Artinya:

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh pengelola ketika peziarah sudah datang yaitu pengelola melakukan beberapa persiapan yaitu menimbah air di sumur peninggalan *Pallipa Pute* dengan menggunakan sarung dan tidak memakai sandal pada saat menimbah. Air ini untuk keperluan memasak, untuk diminum, mengisi tempat air yang digunakan para peziarah untuk

---

<sup>3</sup>Iwaru (65 th), (Masyarakat/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 29 September 2021.

mencuci kaki sebelum masuk dan mengisi cerek yang akan digunakan peziarah untuk menyiram kuburan. Menimbah air ini hanya dilakukan oleh anak keturunannya saja, tidak dibolehkan untuk peziarah atau siapapun yang datang dikarenakan ada beberapa kejadian seperti munculnya ular yang sangat banyak naik pada saat ditimbah atau air langsung berubah menjadi keruh. Maka setiap peziarah yang datang itu hanya datang untuk berziarah, mandi, mengambil air dan melakukan *mabbaca-baca*. Selain dari itu tidak diperbolehkan seperti menimbah air. Maka orang yang boleh untuk menimbah harus menyediakan air untuk digunakan para peziarah.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa ada beberapa aktivitas yang dilakukan para pengelola ketika peziarah sudah berada dilokasi yaitu pengelola melakukan persiapan seperti:

1. Menimbah air

Menimbah air di sumur *Pallipa Pute* hanya dapat dilakukan oleh anak keturunannya dan harus menggunakan sarung pada saat menimbah dan tidak menggunakan sandal. Air sumur ini digunakan untuk keperluan memasak dan di minum serta digunakan para peziarah untuk mencuci kaki sebelum masuk berziarah. Menimbah air tidak diperbolehkan untuk peziarah atau siapapun itu yang datang di makam *Pallipa Pute* tidak diperbolehkan. dikarenakan ada beberapa kejadian ketika bukan dari anak keturunannya yang menimbah air di sumur tersebut seperti munculnya ular yang banyak pada saat menimbah atau air langsung berubah menjadi keruh dan tidak dapat digunakan oleh pengelola makam ketika ada yang datang berziarah. Maka dari itu setiap ada orang yang datang untuk berziarah hanya sekedar untuk berziarah, mandi, mengambil air dan melakukan *mabbaca-baca*. Selain dari yang disebutkan tadi maka tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal yang lain seperti menimbah air.



Oleh sebab itu hanya anak keturunannya yang dapat menimba air disumur tersebut serta menyediakan air untuk para peziarah yang datang.

## 2. Mengisi tempat air

Mengisi tempat air yang digunakan para peziarah untuk mencuci kaki sebelum masuk berziarah yang telah disediakan di dekat pintu makam dan mengisi cerek yang akan digunakan para peziarah untuk menyiram kuburan. Orang yang biasanya mengisi tempat air dan cerek tersebut hanya para pengelola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Icabbe sesuai dengan pengalamannya yaitu:

*Iya puraka biasa isuro lao bawa panteng angka isena wai bujunna Pallipa Pute e untu iliseki innero pattaroang wai e bara angka napake tau massiara e mabbissa aje ko meloi tama massiara, innero wattunna meloka liseki tappa angka luppa tokke sunang pole ria pattaroang wai e. Innemuro tappa mappauka kada ko angkaki ria kiburuna Pallipa Pute e de ki nawadding ipigau jama-jamang de nangka ipigau idi tau massiarae. Wadding mokki bali'i polepi elota, degaga kada ipassaki.<sup>4</sup>*

Artinya:

Saya pernah di perintahkan membawa ember yang berisikan air sumur *Pallipa Pute* dengan tujuan untuk mengisi tempat air yang akan digunakan para peziarah untuk mencuci kaki sebelum mereka masuk berziarah, akan tetapi ada peristiwa yang tidak biasanya terjadi yaitu ada hewan (tokek) yang lompat keluar dari tempat air tersebut ketika saya ingin mengisi air. Maka dari itu saya langsung mengatakan bahwa ketika kita berada di area makam *Pallipa Pute* tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak biasanya dilakukan oleh peziarah. Kita boleh membantu para

<sup>4</sup>Icabbe (65 th), (Masyarakat/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 13 Oktober 2021.

pengelola akan tetapi harus dari kemauan peziarah itu sendiri, tidak ada unsur keterpaksaan.

Maksud dari pernyataan di atas maka dapat kita tidak boleh melakukan aktivitas yang tidak biasanya dilakukan oleh peziarah di makam *Pallipa Pute* seperti mengisi tempat air cuci kaki karena pekerjaan seperti itu sudah ada yang bertugas untuk mengisinya.

Sedangkan aktivitas yang dilakukan oleh peziarah ketika datang di makam *Pallipa Pute* yaitu:

#### 1. Ziarah Kubur

Ziarah kubur dianjurkan bagi umat muslim dikarenakan banyak manfaat yang diperoleh. Ziarah kubur adalah mengunjungi makam orang yang sudah meninggal untuk mendoakan dan juga mengingatkan kita akan kematian dan hari kiamat. Makam *Pallipa Pute* merupakan situs bersejarah yang ada di Kabupaten Pinrang dan juga diyakini oleh masyarakat adalah tempat yang mustajab untuk berdoa agar doa yang dipanjatkan akan lebih mudah untuk dikabulkan oleh Allah Swt.

Ziarah kubur di makam *Pallipa Pute* merupakan hal yang dilakukan sebagian masyarakat setempat bahkan banyak dari luar daerah yang berziarah ke makam tersebut yang dilakukan setiap hari Senin dan Kamis. Ziarah kubur ini merupakan hal yang turun-temurun dan sudah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat di Desa Samaenre terutama masyarakat dusun Katteong.

Perlu diketahui bahwa ketika hendak berziarah ke makam *Pallipa Pute* memiliki tata cara yang harus dilaksanakan, maka para peziarah sebaiknya mengikuti tata cara yang telah disampaikan oleh para pengelola makam dikarenakan banyak orang yang tidak mengetahui hal tersebut. Oleh sebab itu peziarah yang datang harus



berperilaku sopan dan mematuhi aturan-aturan ketika mendatangi area pemakaman *Pallipa Pute*. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengelola makam *Pallipa Pute* yaitu Bapak Sunre.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sunre mengenai tata cara ziarah kubur di makam *Pallipa Pute*:

*Ko meloki tama massiara de'na langsung tama bawang taue, angkapa tau sibawakki pole ria tau pengelolana. Namua siddi mi yang penting angka tau patamaki, ko meloki massiara iyakelokakki mallipa namua makkunrai, burane, tau battoa, anana biccu, mallipa manangki, ko angka tau denusseng i kada mallipaki, massongkoi burane e wadding mu to ko de tapi biasae rata-rata massongko i tau angkae innemi anana biccue mi marommo de na pake, isioi bulua e ko malampe buluana nappa naposang-posang bawammi, ilaccuki sandalae bara de na carepai sideppena kiburue, ibissai aje'e pake wai bujunna Pallipa Pute e angka memang ni ipasadia ria sideppena pintu e. Mapai na ibissai aje e supaya mapaccingngi nappaki tama massiara, tama maki ilalang cado, cado tokki nappaki mabbolo, ko mabboloki mappammula kiburunaki Pallipa Pute e nappa kiburuna benena nappa wai ipake mabbolo wai bujunna Pallipa Pute e angka memang pura ipassadiangakki, itaroimi bunga, nappa ma baca doa ni tau e, Ko puramaki massiara, soroboko ki ko meloki sunang saliwang de na ibokoki kiburu e.<sup>5</sup>*

Artinya:

Ketika kita ingin berziarah, kita tidak langsung masuk, nanti ada orang dari pihak pengelola makam yang mendampingi ketika ingin melakukan ziarah. biar satu orang yang mendampingi yang penting ada, ketika ingin masuk berziarah maka peziarah diwajibkan untuk memakai sarung baik perempuan, laki-laki, orang dewasa, dan anak kecil semua memakai sarung, kalau ada orang yang tidak mengetahui bahwa harus memakai sarung, mereka tetap bisa memakai karena sudah ada disediakan, boleh memakai peci dan juga boleh tidak memakai akan tetapi rata-rata orang yang datang memakai peci biasanya anak kecil yang tidak memakai. mengikat rambut bagi orang yang berambut panjang dan terurai, melepas sandal, mencuci kaki menggunakan air sumur *Pallipa Pute* yang telah disediakan di dekat pintu agar kaki dalam keadaan bersih ketika masuk berziarah. Peziarah yang masuk harus duduk serta meyiram kuburan juga dalam posisi peziarah harus duduk yang dimulai

---

<sup>5</sup>Sunre (71 th), (Pengelola(*Pabbaca*)/Petani) Desa Samaenre, Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 23 September 2021.

dari kuburan *Pallipa Pute* lalu istrinya dengan menggunakan air sumur *Pallipa Pute* yang sudah disediakan, kemudian menabur bunga, kemudian membaca doa. setelah berziarah, kita dianjurkan untuk membelakangi kuburan ketika hendak keluar.

Maksud dari hasil wawancara diatas ketika peziarah yang ingin melakukan ziarah maka ada tata cara yang harus dilakukan peziarah ketika hanya ingin berziarah yaitu:

a. Berziarah di hari senin dan kamis

Peziarah yang datang harus di hari senin dan kamis dikarenakan dua hari itulah yang sudah menjadi pesan *Pallipa Pute* sebelum ia meninggal. Oleh sebab itu hari senin dan kamis lah menjadi hari dibuka nya untuk para peziarah melakukan ziarah di makam *Pallipa Pute*.

b. Ada pendampingan dari pengelola makam ketika ingin melakukan ziarah.

c. Memakai sarung

Peziarah yang datang harus memakai sarung ketika ingin melakukan ziarah baik perempuan maupun laki-laki, orang dewasa dan anak-anak. Ketika ada peziarah yang tidak mengetahui hal tersebut tetap memakai sarung karena sudah ada disediakan oleh pengelola. Apabila peziarah datang dengan jumlah yang banyak maka peziarah melakukan ziarah secara bergantian.

d. Memakai peci atau kopiah

Peziarah laki-laki yang datang boleh memakai peci dan boleh tidak memakai pada saat berziarah akan tetapi rata-rata dari peziarah memakai peci termasuk orang dewasa. Biasanya yang tidak memakai peci pada saat berziarah yaitu anak kecil.

e. Mengikat rambut bagi perempuan yang tidak menggunakan jilbab.

f. Melepas sandal

Tidak diperkenankan untuk memakai sandal ketika masuk berziarah agar tidak mengotori area pemakaman.

g. Mencuci kaki

Peziarah harus mencuci kaki terlebih dahulu dengan menggunakan air sumur *Pallipa Pute* yang telah disediakan di dekat pintu makam agar peziarah yang ingin berziarah dalam keadaan bersih.

h. Duduk

Peziarah yang masuk di dalam pemakaman harus duduk dan peziarah yang ingin menyiram kuburan juga harus dalam keadaan duduk.

i. Menyiram Kuburuan

Ketika peziarah ingin melakukan penyiraman pada kuburan harus dimulai dari makam *Pallipa Pute* kemudian Istrinya dengan cara peziarah harus dalam keadaan duduk. Menyiram kuburan menggunakan air sumur *Pallipa Pute* yang telah di sediakan didalam cerek yang ada didekat kuburan.

j. Menabur bunga

k. Baca doa

l. Berjalan dengan cara mundur

Peziarah yang hendak keluar dari pemakaman tidak diperkenankan untuk membelakangi makam maka peziarah berjalan dengan mundur ketika sudah berada didepan pintu.

Adanya tata cara yang telah dikemukakan diatas maka orang yang datang untuk berziarah wajib untuk mengikuti tata cara tersebut karena sudah merupakan kebiasaan yang dilakukan.

## 2. *Mabbaca-baca*

Tradisi *mabbaca-baca* merupakan tradisi nenek moyang, tujuannya untuk mengirimkan doa kepada keluarga yang meninggal. *Mabbaca-baca* juga dilaksanakan oleh peziarah yang datang di makam *Pallipa Pute* bagi peziarah yang ingin melakukannya. Ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh pengelola dan peziarah ketika ingin melakukan *mabbaca-baca*.

### a. Persiapan

Dalam persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum *mabbaca-baca*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amina.

*Biasae ko angka tau melo massiara nappa meloi mabbaca-baca tattai jolo napatentu tanggala'na atau asso apai melo angka sining ga kamisi ga, kupurami na pau kada meloi mabbaca-baca, jadi lao maka podangngi pabbacae kada angka tau melo tama mabbaca supaya nusseng'i kada angka tau melo mabbaca-baca, nasaba inne guru e pabbacae dua i sibawa laing asso sining sibawa asso kamisi. Innero guru mabbaca e ria asso sining innero yasang e katte Tajang sibawa katte Sunre mabbaca ria asso kamisi.*<sup>6</sup>

Artinya:

Biasanya, ketika ada orang yang datang berziarah dan ingin melakukan *mabbaca-baca* mereka terlebih dahulu menentukan tanggal kapan mereka ingin datang harus bertepatan di hari senin atau kamis, ketika mereka sudah mengatakan hari dan tanggal sekian mereka ingin datang untuk masuk *mabbaca-baca* maka juru kunci menyampaikan kepada *guru'* yang *mabbaca*, karena ada dua *guru'* yang *mabbaca*, lain di hari senin, dan hari

---

<sup>6</sup>Amina (47 th), (Juru Kunci/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 20 September 2021.

kamis Adapun *guru'* yang *mabbaca* di hari senin yaitu khatib Tajang dan di hari kamis adalah khatib Sunre.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sebelum orang yang ingin *mabbaca-baca* maka terlebih dahulu mereka harus menentukan tanggal dan harus bertepatan di hari senin atau kamis, kalau sudah menentukan tanggal kapan mereka ingin datang untuk melaksanakan *mabbaca-baca* maka juru kunci segera menyampaikan kepada *guru'* yang *mabbaca* karena ada dua *guru'* yang bertugas untuk *mabbaca* karena yang bertugas di hari senin adalah khatib Tajang dan di hari kamis adalah khatib Sunre.

b. Bahan yang dipersiapkan

Ada beberapa bahan yang dipersiapkan dalam pelaksanaan *mabbaca-baca*.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Suhani:

*Iyero ipassadia ko meloki mabbaca-baca iyanaritu, bahan yero meloe inasu iya na bawae tau meloe mabbaca-baca, angka wai bujunna Pallipa Pute e meloe ipake mannasu iya meloe ibaca, sibawa ipakei minung, inne waie meloe iyunung langsung iyunung bawammi de'na ipallai sibawa ipassadia toi api e, bungae, passampoe, sibawa talloe ko angka na bawa tau massiara e nappa ibawa toi tama ilalang kiburu e. Inne Passampo e sibawa tallo e na bawa tau massiara e. Ko angka Passampo na bawa taue ilolangngi jolo pake wai bujunna Pallipa Pute supaya lanynyai baunna. Inne Passampoe mega tau malai nasaba melo nalai barakkana.*<sup>7</sup>

Artinya:

Adapun yang disediakan ketika ingin melaksanakan *mabbaca-baca* yaitu bahan makanan yang dibawa oleh peziarah yang ingin *dibaca*, air sumur *Pallipa Pute* untuk digunakan dalam memasak bahan yang dibawa oleh peziarah dan digunakan untuk minum, air yang di minum ini tidak perlu dimasak melainkan langsung di minum. serta menyediakan api, bunga, *Passampo* (berupa kain kafan) yang dibawa oleh peziarah dan telur jika ada yang dibawa oleh peziarah untuk dibawa pada saat berziarah. Untuk *Passampo* dan telur yang membawa adalah peziarah. *Passampo* yang dibawa oleh peziarah terlebih dahulu *Passampo* tersebut dibilas menggunakan air sumur *Pallipa Pute* agar menghilangkan bau yang ada pada *Passampo*

<sup>7</sup>Suhani (65 th), (Pengelola/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 04 Oktober 2021.

tersebut kemudian banyak orang yang mengambil *Passampo* ini karena mereka ingin mengambil berkahnya.

Maksud dari penjelasan diatas yaitu ketika seseorang ingin melakukan *mabbaca-baca* di makam *Pallipa Pute* ada beberapa yang dipersiapkan seperti bahan makanan yang dibawa oleh para peziarah dan air sumur *Pallipa Pute*. Air sumur digunakan untuk memasak serta digunakan untuk minum tanpa dipanasi terlebih dahulu. Selain itu pengelola juga menyediakan api, bunga, *Passampo* (berupa kain kafan) yang dibawa oleh peziarah dan sebuah telur yang juga dibawa oleh peziarah untuk dibawa pada saat berziarah. *Passampo* terlebih dahulu untuk dibilas menggunakan air sumur *Pallipa Pute* kemudian dikeringkan agar bau yang ada pada kain kafan tersebut hilang. pada saat selesai berziarah maka peziarah dapat mengambil bunga, *Passampo* dan telur tersebut untuk dibawa pulang dengan tujuan untuk mengambil berkahnya akan tetapi untuk *Passampo* dan telur tidak diperbolehkan mengambil bagi peziarah yang membawa.

Selain daripada adanya persiapan, bahan yang dipersiapkan juga ada syarat yang harus dipenuhi peziarah ketika ingin melakukan aktivitas *mabbaca-baca* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Dina :

*Ko meloki mabbaca-baca ria pallipa Pute e harus asso sining sibawa kamisi, nappa de na yakkelokakki bawa anre-anre jaji, innero bahang-bahang nabawae tau e inasui pake wai bujunna Pallipa Pute e, yeropi na ibaca ko purai mabbolo taue, komeloki mabbaca riaki yase bola ajue angkae ria Pallipa Pute e.*<sup>8</sup>

Artinya:

Ketika ingin melakukan *mabbaca-baca* maka dilakukan pada hari senin dan kamis, kemudian kita dilarang untuk membawa makanan yang sudah jadi,

---

<sup>8</sup>Dina (81 th), (Pengelola/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 04 Oktober 2021.

hanya membawa bahan makananan saja, bahan makan dimasak menggunakan air sumur *Pallipa Pute*, lalu dibaca ketika sudah melakukan ziarah, *mabbaca-baca* dilakukan di atas rumah kayu yang berada di area makam *Pallipa Pute*.

Maksud dari pernyataan diatas yaitu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh peziarah yang datang ketika ingin melakukan *mabbaca-baca* sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pada hari senin dan kamis.
- 2) Tidak diperkenankan untuk membawa makanan yang sudah jadi.
- 3) Semua bahan makanan yang ingin di masak harus menggunakan air sumur peninggalan *Pallipa Pute*.
- 4) *Mabbaca-baca* dilaksanakan setelah berziarah ke makam *Pallipa Pute*.
- 5) *Mabbaca-baca* dilaksanakan di atas rumah kayu yang ada diarea makam.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan maka selanjutnya ada tahap pelaksanaannya yaitu para peziarah terlebih dahulu untuk menmanggil *guru'* yang bertugas untuk *mabbaca*. Akan tetapi *guru'* yang bertugas biasanya sudah berada dilokasi sebelum dilaksanakan *mabbaca-baca* karena beliau juga ikut serta untuk melakukan ziarah di makam *Pallipa Pute* sebelum *mabbaca-baca*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Tolawati

*Tannia bawang tau noroe petugasna angka tapi angkamoto masyaraka angka laonoro bali i mappassadia manang i yero meloe ibaca, nappa ko sadiami, lao manang mi tau e jolo massiara ri kiburuna Pallipa Pute e sebelumki mabbaca. Ko pura manangmaki tama massiara, innero tau*



*angkae massiara sibawa tau de na massiara iyobbi manangki lao mabbaca-baca sibawa manreki sibawa manang tau angkae massiara.*<sup>9</sup>

Artinya:

Selain daripada pengelola, ada sebagian masyarakat sekitar juga datang untuk membantu dalam mempersiapkan makanan yang akan *dibaca* oleh *guru* yang bertugas, kemudian setelah semua makanan sudah dipersiapkan maka pengelola dan peziarah terlebih dahulu untuk melakukan ziarah ke makam *Pallipa Pute* sebelum melaksanakan *mabbaca-baca*, setelah berziarah maka dilanjutkan dengan *mabbaca-baca* di rumah kayu yang ada didalam area makam, semua peziarah yang datang ataupun tidak berziarah akan dipanggil untuk melaksanakan *mabbaca-baca* dan makan bersama dengan orang yang datang berziarah.

Maksud dari pernyataan diatas yaitu bukan hanya dari pihak pengelola akan tetapi ada sebagian dari masyarakat sekitar yang datang untuk membantu pihak pengelola yang ada di makam *Pallipa Pute* dalam mempersiapkan makanan yang akan dibaca. Setelah semuanya sudah dipersiapkan maka semua orang terlebih dahulu harus berziarah ke makam *Pallipa Pute* sebelum melakukan *mabbaca-baca*, ketika sudah selesai berziarah maka dilanjutkan dengan *mabbaca-baca* di atas rumah kayu yang ada di komplek makam, semua peziarah atau tidak berziarah dipanggil untuk bersama-sama melakukan *mabbaca-baca* dan makan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isaka mengatakan bahwa:

*Innero tau angkae melo mabbaca-baca angkae asso sining sibawa kamisi, laoki jolo mabbolo ria kiburu na Pallipa Pute e. Ko meloki tama massiara mallipaki, ma songkoi burane e wadding mu to de na pake tapi anana biccue mi marommo de na pake iya tau battoae pake manang mua ko angkae massiara, isioi bulae ko naposang-posang mi buluana makkunrai e, angka ibawa api, kaci atau kadai tau e passampo ko angka nabawa tau massiara e, sibawa tallo ko angka to nabawa tau massiarae, nappa lao yolo mi i Dina bawai api e, Isaka mappake bajaju saleno pute bawai passampoe sibawa i Suhani bawai tallo e, likkami lao yolo mabbukka lalang nappa maccio manang mi tau massiara e sibawa pengelola e ria monrinna, ilaccuki sandala ta, ibissai toi aje ta, tama manang maki*

---

<sup>9</sup>Hj. Tolawati (42 th), (Masyarakat/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 08 Oktober 2021.



*ilalang nappa langsung cadoki ko angka maki ilalang, cado tokki ko mabboloki, ipatuomi api e, nappa ko melo tau e mabbolo Isaka, katte Tajang ga atau katte Sunre jolo nappa tau massiara e, ko ma boloki mappamula kiburuna ki Pallipa Pute e nappa kiburuna benena, itaroi mi bunga, iballami passampoe ria yasena kiburue ko angka ibawa, itaromi tallo e ria sideppena batu kiburue ko angka na bawa tau massiara e, nappa inne bungae, passampoe sibawa talloe wadding mua iyala untu iyalai barakkana ko selesaimi massiara tau e tapi inne passampoe sibawa talloe de na wadding nala tau iya bawai, sibawa to angka tau mallappasang manui ga bembe ga pole ria mani tinja'na tau massiara e, kuparami ero, ma baca doa ni pukatte. ko puramanang mi tau mabbolo likka soro bokoki lisu de na ibokoki kiburue ko sunangki, purana innero menre manang maki yase bola mabbaca-baca nappa manre manangki sibawa.<sup>10</sup>*

Artinya:

Orang yang datang untuk melakukan *mabbaca-baca* di makam *Pallipa Pute* pada hari senin dan kamis, terlebih dahulu harus melaksanakan ziarah di makam *Pallipa Pute* kalau mau masuk berziarah kita disuruh untuk memakai sarung, memakai kopiah bagi laki-laki bisa juga tidak memakai karena biasanya yang tidak memakai hanya anak kecil karena orang dewasa selalu memakai jika berziarah, mengikat rambut bagi orang yang rambutnya terurai, membawa api, kain kafan atau orang menyebutnya *Passampo*, telur jika ada yang dibawa oleh peziarah, kemudian Dina yang membawa api, Isaka memakai baju bodo putih membawa *Passampo*, dan Suhani membawa telur jika ada yang dibawa oleh peziarah, kemudian tiga orang ini berjalan terlebih dahulu untuk membuka jalan kemudian para peziarah serta para pengelola mengikut dibelakangnya, melepas sandal, mencuci kaki, kemudian peziarah masuk ke dalam makam harus duduk serta menyiram kuburan juga dalam posisi peziarah harus duduk. Menyiram kuburan yang terlebih dahulu dilakukan oleh Isaka, khatib Tajang atau khatib Sunre, kemudian dilanjutkan oleh para peziarah, menyiram kuburan harus dimulai dari kuburan *Pallipa Pute* kemudian kuburan istrinya, menabur bunga, membentangkan *Passampo* diatas kuburan jika ada yang dibawa dan menyimpan telur didekat batu nisan jika ada yang dibawa oleh peziarah. Bunga, *Passampo* dan telur tersebut boleh diambil oleh peziarah ketika selesai berziarah untuk mengambil berkahnya akan tetapi untuk *Passampo* dan telur tidak dapat diambil oleh peziarah yang membawanya. Dan biasanya juga ada peziarah yang melepas ayam atau kambing jika ada nazar dari peziarah, lalu membaca doa yang dipimpin oleh khatib. ketika sudah melakukan ziarah maka kita berjalan

<sup>10</sup>Isaka (80 th), (Pengelola/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 04 Oktober 2021.

dengan cara mundur untuk keluar tidak membelakangi kuburan setelah itu kita naik di atas rumah untuk melaksanakan *mabbaca-baca* dan makan bersama.

Maksud dari hasil wawancara diatas adalah peziarah yang ingin melaksanakan *mabbaca-baca* maka peziarah terlebih dahulu melakukan ziarah ke makam *Pallipa Pute*. Ketika ingin berziarah maka harus melaksanakan tata cara sebagai berikut:

- a. Melaksanakan di hari senin dan kamis.
- b. Memakai sarung tanpa terkecuali.
- c. Memakai peci/kopiah (laki-laki).
- d. Mengikat rambut bagi perempuan yang tidak menggunakan jilbab.
- e. Mempersilahkan Ibu Dina membawa *Api/Dupa*, Ibu Isaka yang memakai baju bodo putih/*Saleno Pute* membawa *Passampo* berupa kain kafan (jika ada) dan Ibu Suhani membawa telur jika ada yang dibawa oleh peziarah kemudian tiga orang tersebut terlebih dahulu berjalan untuk membuka jalan menuju makam lalu peziarah mengikat dibelakangnya serta para pengelola yang lain.
- f. Melepas sandal
- g. Mencuci kaki
- h. Peziarah yang masuk didalam pemakaman harus duduk
- i. Menyalakan api/dupa.
- j. Menyiram kuburuan

Isaka atau biasa dikatakan *Passaleno Pute*, khatib Tajang atau khatib Sunre yang terlebih dahulu untuk *mabbolo*/menyiram kuburan

lalu peziarah yang lain juga ikut untuk *mabbolo*. menyiram kuburan dilakukan dengan cara harus dalam posisi duduk.

k. Menabur bunga

Bunga ini dapat diambil oleh peziarah yang datang untuk dibawa pulang dengan tujuan untuk mengambil berkahnya.

l. Menyimpan telur.

Menyimpan telur didekat batu nisan jika ada yang dibawa oleh peziarah. telur ini juga dapat diambil dan dibawa pulang oleh peziarah yang datang akan tetapi tidak boleh untuk orang yang telah membawa telur tersebut. Tujuan peziarah mengambil telur tersebut yaitu untuk dijadikan obat.

m. *Passampo* (kain kafan)

Membentangkan *Passampo*/kain kafan diatas kuburan jika ada yang dibawa oleh peziarah dan biasanya orang yang datang berziarah dapat mengambil potongan *Passampo* tersebut untuk dibawa pulang dengan tujuan mengambil berkahnya akan tetapi untuk peziarah yang membawa *Passampo* tersebut tidak dapat mengambilnya kembali.

n. Melepas hewan

Melepas hewan biasanya terjadi jika ada peziarah yang bernazar untuk melepas hewan di makam *Pallipa Pute* seperti Ayam, Kambing dll.

o. Baca doa di pimpin oleh khatib Tajang (Senin) atau khatib Sunre (Kamis).

- p. Peziarah dan pengelola yang ada didalam makam mereka memegang batu nisan kuburan *Pallipa Pute* dan Istrinya.
- q. Setelah selesai berziarah maka pengelola mempersilahkan peziarah untuk mengambil bunga, *Passampo* dan telur tersebut dengan tujuan mengambil berkahnya.
- r. Tidak diperkenankan untuk membelakangi makam ketika ingin keluar (berjalan dengan mundur)
- s. Setelah selesai berziarah semua peziarah dipersilahkan naik ke atas rumah untuk melaksanakan *mabbaca-baca*.
- t. Makan bersama

Makan bersama ini dilakukan bukan hanya dari peziarah yang datang akan tetapi juga untuk masyarakat sekitar kompleks makam ikut makan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Rasmi

*Akkeduana engka lao okkoe kiburu'na Pallipa Pute e nasaba engkai okko nippikku, de na makkada unippi'i mi na engka ka, neppai wisseng makkada iye Pallipa Pute engka mato hubungakku sibawa, erona ko engka ka lao okkoe tetteka mabbaca-baca, massiara na, cemme'ka aga okko bujunna ko engka ka, ubawai matoi aga waena lisu supaya lo winungngi okko bolae, ko meloka mabbaca-baca tette engka lo bawa iyanaritu werre' werre pulu ipake makibbu sokko, bale, sibawa bahang-bahang laingnge. Iye ubawae pole okkomi iya cening-cening atikku aga melo ubawa. De na makkada engkama baweng lao massiara sibawa mabbaca-baca tapi engka ka lao siruntu maneng sibawa keluargana iye Pallipa Pute e nasaba iye engkae bertugas okkoe keluarga na.*<sup>11</sup>

Artinya:

Saya sudah kedua kalinya datang ke makam *Pallipa Pute* dikarenakan pada awalnya saya mimpi selain daripada hanya sekedar mimpi, ternyata *Pallipa Pute* juga merupakan keluarga, jadi ketika saya datang saya melakukan

<sup>11</sup>Rasmi (46 th), (Peziarah/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 23 September 2021.

*mabbaca-baca*, berziarah dan mandi di sumur nya ketika saya datang serta membawa pulang air sumur nya untuk saya minum dirumah. Adapun yang biasa saya bawa setiap saya datang untuk keperluan *mabbaca-baca* itu sendiri seperti beras, beras ketan untuk dibikinkan *sokko*, ikan, bahan-bahan lainnya. Ini semua yang saya bawa hanya kemuan sendiri. Selain daripada datang untuk berziarah dan *mabbaca-baca*, disini juga kami menjalin silaturahmi kepada keluarga *Pallipa Pute* karena yang menjadi pengelola adalah keluarganya sendiri.

Maksud dari pernyataan Ibu Rasmi adalah ia sudah datang ke dua kalinya ke makam *Pallipa Pute* yang awalnya hanya mimpi kemudian mengetahui bahwa ada hubungan keluarga dengan *Pallipa Pute*, setiap datang di makam *Pallipa Pute* akan melakukan *mabbaca-baca*, ziarah dan mandi di sumur nya serta mengambil air sumur tersebut dibawa pulang untuk di minum. Adapun yang biasanya ia bawa setiap ingin melakukan *mabbaca-baca* seperti beras, beras ketan, ikan, dan bahan-bahan lainnya. Dari bahan-bahan yang dibawa hanya dari kemauan sendiri. Adapun tujuan lainnya datang di makam *Pallipa Pute* untuk bersilaturahmi kepada keluarga *Pallipa Pute* karena setiap hari senin dan kamis akan berkumpul di makam ketika ada orang yang datang berziarah.

Adapun ungkapan peziarah lain yang ditemui dilokasi mengatakan bahwa:

Saya datang ke Makam *Pallipa Pute* untuk melaksanakan *mabbaca-baca* karena mengungkapkan rasa syukur saya dengan apa yang telah saya harapkan dikabulkan oleh Allah Swt.

Terlaksananya *mabbaca-baca* ini dikarenakan dari nazar peziarah yang datang. Seperti yang dilakukan oleh peziarah yang ditemui di lokasi.

Maka dari itu peziarah yang ingin melakukan aktivitas *mabbaca-baca* harus memenuhi syarat dan aturan yang telah disebutkan diatas agar aktivitas *mabbaca-baca* dapat dilaksanakan.

### 3. Mengambil Air

Sumur yang ada di makam *Pallipa Pute* merupakan salah satu peninggalan beliau. Banyak dari masyarakat serta orang luar daerah yang datang untuk mengambil air di sumur tersebut karena mereka mempercayai bahwa air yang ada di sumur tersebut memiliki berkah, banyak orang yang menjadikan obat, serta dikonsumsi setiap hari tanpa dipanasi terlebih dahulu (langsung diminum).

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sudirman bahwa,

*Mega tau malai wai bujunna Pallipa Pute e na bawai lisu bolana apa na katappaki tau e ko mabbarakkai wainna. Angka biasa tau podankka inne alena sendiri alami i, innero tau e manjamai ria kappala e tappa masolangngi kappala na de na mettap napakkuragai pakanjaki i na de na melo makanja-kanja, tappa ningarrangngi Pallipa Pute e tappa langsung laoi malai wai innero nabawae na bolokangngi innero anu masolang e, tappa de metta purana innero langsung tappa makanja ni kappalana.*<sup>12</sup>

Artinya:

Banyak orang yang mengambil air sumur *Pallipa Pute* untuk dibawa pulang kerumah karena percaya bahwa air tersebut memberikan keberkahan. Seperti yang dialami oleh seseorang yang pernah bicara dengan saya apa yang pernah dia alami tentang air sumur *Pallipa Pute*. Orang tersebut mengatakan bahwa ia pernah mengalami musibah yakni kapalnya mengalami kerusakan ditengah laut kemudian beberapa kali ia mencoba memperbaiki akan tetapi tidak ada hasilnya. Setelah itu ia mengingat *Pallipa Pute* dan langsung mengambil air yang dia bawa kemudian menyiram pada kerusakan kapal tersebut, tidak lama kemudian kapal tersebut langsung normal kembali.

Mengambil air di sumur *Pallipa Pute* banyak dilakukan oleh masyarakat setempat dan para peziarah yang dari luar daerah dengan tujuan untuk mengambil berkahnya seperti dijadikan obat dan bahkan ada yang menggunakan sebagai pencegah musibah.

---

<sup>12</sup> Sudirman (40 th), (Kades) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 22 Oktober 2021.

### C. Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute*

Budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* merupakan kebiasaan nenek moyang yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat setempat hingga saat ini, bahkan masyarakat dari luar daerah banyak yang datang untuk berziarah. Oleh karena itu pandangan masyarakat tentang budaya ziarah kubur di makam *Pallipa Pute* telah menjadi warisan nenek moyang yang harus dilestarikan serta dijaga hingga saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudirman mengatakan bahwa

*Lao massiara ria kiburuna Pallipa Pute e mega tau mala pusa perhatiang'i nasaba de na mega kiburu ko laoki massiara na suroki pajjagana mappake lipa. Inneromuro na isuroki mallipa pura mancaji usahana taue untu mappigaulengngi innero mappake lipae nasaba padayussengmi kada lipa e mancaji warisan budayami.*<sup>13</sup>

Artinya:

Berziarah ke makam *Pallipa Pute* menarik perhatian sebagian masyarakat karena tidak semua makam yang didatangi diharuskan untuk memakai sarung pada saat berziarah. Dengan adanya seperti itu sudah menjadi salah satu upaya untuk melestarikan budaya memakai sarung yang seperti kita ketahui bahwa sarung adalah warisan budaya.

Memakai sarung masih dilestarikan oleh sebagian masyarakat karena mereka yang datang pada saat berziarah di makam *Pallipa Pute* diharuskan untuk memakai sarung, itu merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat agar tetap melestarikan budaya memakai sarung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lasakka

*Innero tau angkae lao massiara ria kiburuna Pallipa Pute e mega pole na tannia bawang tau Katteong tapi mega tau pole saliwang angka lao*

---

<sup>13</sup>Sudirman (40 th), (Kades) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 29 September 2021.



*massiara, dekho kanja sa ko angka leng tau lao massiara nasaba ilalang agguruaanna sallangnge iyakkelokakki lao massiara bara maringarranglekki sibawa ammateangnge.*<sup>14</sup>

Artinya:

Orang yang datang berziarah di makam *Pallipa Pute* bukan hanya dari masyarakat Katteong tapi banyak orang yang dari luar daerah berdatangan untuk melakukan ziarah. Maka sangat bagus ketika banyak orang yang datang sebab kegiatan berziarah diperbolehkan untuk dilakukan karena didalam Islam juga kita dianjurkan untuk berziarah agar mengingatkan kita kepada kematian.

Maksud dari pendapat diatas yaitu orang yang datang berziarah di makam *Pallipa Pute* tidak hanya dilakukan oleh masyarakat setempat namun banyak dari luar daerah yang datang untuk berziarah, dengan melakukan ziarah sudah mengingatkan seseorang akan adanya kematian bahwa kelak kita juga akan meninggal.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Itangnga, Ia mengatakan bahwa

*Ko angka melo massiara ria kiburuna Pallipa Pute e angka aturanna harus ipigau idi tau angkae lao massiara pada rekenna mallipa ki ko meloki massiara, ibissai aje e, ilaccuki memangni sandalae ria tujunna pallae, sibawa ko lisu maki de na ibokoki kiburu e pada rekenna ko likka sorobokoki. Iyamuro ko angka aturanna kuario padamo rekenna ko napagguruki untu pada-pada menghargaiki iyapurae na podangki. Padamoi rekenna idi melo tokki ihargai ria tau e ko angka ipodang i, narekko ada' makanja mua yero napodakki tau e.*<sup>15</sup>

Artinya:

Ketika kita berziarah ke makam *Pallipa Pute* ada beberapa aturan yang harus dilaksanakan oleh peziarah yang datang seperti memakai sarung, mencuci kaki, melepas sandal dipintu gerbang masuk serta tidak membelakangi makam ketika ingin keluar atau berjalan dengan cara mundur. Dengan Adanya aturan-aturan seperti itu maka kita diajarkan untuk saling menghargai dan menaati aturan yang telah disampaikan. Sama seperti kita

<sup>14</sup>Lasakka (57 th), (Imam Mesjid/Petani) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 29 September 2021.

<sup>15</sup>Itangnga(36 th), (Masyarakat/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 13 Oktober 2021.



ingin dihargai oleh orang lain ketika ada yang disampaikan selagi masih dalam hal yang positif.

Maksud dari pendapat diatas yaitu ketika seseorang datang berziarah di makam *Pallipa Pute* telah mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menaati peraturan yang ada ditempat tersebut seperti memakai sarung pada saat berziarah, memakai peci atau kopiah bagi laki-laki, mencuci kaki, melepas sandal serta tidak membelakangi makam ketika hendak keluar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamzah

*Ko laoki massiara ria kiburu na Pallipa Pute e isuruko mappake lipa, innemuro na mancaji sala siddi usahana taue supaya nala abbiasangang leng mopi tau e mallipa, sibawa nappagguru tokki mappakeang iya makanja e apalaginna ko laoki massiara kiburu.*<sup>16</sup>

Artinya:

Berziarah ke makam *Pallipa Pute* dengan dianjurkannya untuk memakai sarung, sudah menjadi salah satu bentuk upaya kita agar tetap melestarikan budaya memakai sarung dan secara tidak langsung juga mengajarkan kita dalam berpakaian yang sopan ketika mendatangi pemakaman.

Maksud dari pendapat Bapak Hamzah yaitu dengan memakai sarung untuk berziarah ke makam *Pallipa Pute* sudah menjadi bentuk upaya masyarakat untuk tetap melestarikan budaya memakai sarung dan juga mengajarkan untuk berpakaian yang sopan ketika mendatangi sebuah pemakaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isari

*Innero ziarah kiburu e ria Pallipa Pute parallu ijagai nilai budaya na pada innero mappake lipa e nasaba pura manjaci kebiasannani neneta riolo jadi lattu inne kukuae kuario leng mopi. Innemuro kukuae toli kuario leng mopi nasaba na jagaii, ajagaga perubahanna apalaginna ko lanynyai nasaba pura*

---

<sup>16</sup>Hamzah (52 th), (Masyarakat/PNS) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 29 September 2021.

*mancaji tanrani ko massiara kiburuki ria Pallipa Pute e apalaginna inne lipa nakaramakangni tau e ko meloki massiara.*<sup>17</sup>

Artinya:

Budaya ziarah kubur di makam *Pallipa Pute* perlu dijaga nilai budaya nya seperti dengan memakai sarung karena itu sudah menjadi kebiasaan dari nenek moyang yang masih dilakukan sampai saat ini. Maka dari itu harus tetap dijaga, jangan sampai ada perubahan atau dihilangkan karena sudah menjadi ciri khas dalam berziarah di makam *Pallipa Pute* bahkan sarung sudah menjadi barang keramat bagi masyarakat yang hendak berziarah.

Budaya ziarah di makam *Pallipa Pute* nilai budaya nya perlu dijaga jangan sampai ada perubahan ataupun punah karena memakai sarung sudah menjadi ciri khas pada saat berziarah yang di lakukan dari zaman nenek moyang hingga saat ini karena sarung merupakan salah satu barang keramat bagi masyarakat yang hendak berziarah.

Seperti yang juga dikatakan oleh Ibu Iwaru mengatakan bahwa:

*Iya tau laoe massiara ria kiburu'na Pallipa Pute to mallipa leng memang nappa ki tama massiara nasaba kuario memang riolopa ro mai isuruki mallipa ko laonoroki pada kokadami taue abbiasanganna memang jaji innero manang tau angkae tannia bawang tau rinie tapi mega tau angka pole saliwang pasti mallipa ko meloi tama massiara, ibissai aje e, ilaccuki sandalae, nappa cadoki ko mabbolo i taue. namua sa tau masseroe ria bujunna mallipa to i na laccuki tao i sandalana, ko maddoa i taue mallipa toi sibawa nalaccuki sandalana ko meloi menre maddoa. Inne mallipae riolo pa ro mai na kuario memang lattu inne kukuae ko angka tau lao ria kiburu'na Pallipa Pute e namua sa mabbissa aje e sibawa mallaccu sandala kuario leng memang lattu inne kukuae.*<sup>18</sup>

Artinya:

Orang yang datang berziarah ke makam *Pallipa Pute* dari dulu sudah memakai sarung ketika masuk berziarah karena dari zaman nenek moyang kita disuruh untuk memakai sarung ketika ingin kesana berziarah bisa dikatakan ini sudah menjadi kebiasaan maka orang yang datang bukan hanya dari masyarakat disini akan tetapi banyak juga dari luar yang datang dan

<sup>17</sup>Isari (50 th), (Masyarakat/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 08 Oktober 2021.

<sup>18</sup>Iwaru (65 th), (Masyarakat/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 29 September 2021.

memakai sarung pada saat masuk berziarah, mencuci kaki, melepas sandal ketika orang ingin menyiram kuburan harus duduk. Bahkan orang yang menimbah di sumur juga memakai sarung dan melepas sandal, pada saat acara *maddoa* juga memakai sarung ketika ingin naik diayunan dan juga melepas sandalnya. Maka dari itu memakai sarung sudah ada dari dulu hingga sekarang masih tetap dilakukan oleh masyarakat yang datang ke makam *Pallipa Pute*.

Maka dari pernyataan diatas yaitu orang yang datang di makam *Pallipa Pute* harus memakai sarung karena sudah menjadi kebiasaan ketika ingin berziarah oleh karena itu masyarakat setempat maupun orang yang dari luar memakai sarung pada saat berziarah. Selain daripada berziarah, orang yang menimbah pun memakai sarung ketika menimbah air di sumur *Pallipa Pute* dan pada saat acara *maddoa* pun juga memakai sarung. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan di makam *Pallipa Pute* harus memakai sarung.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Amina juga mengatakan bahwa,

*Mega mopa tau angka melo tama ilalang kiburu e ria asso laingnge nappa innero tau angkae biasa tappa mapassa bawang melo tama nappa mangakui kada nitai Pallipa Pute e, keluargana toi, nappa de na matappa kada de na wadding ipalaba tamataue ko tannia asso na jaji kupalaba siseng i tama, de na metta tamana tappa denullei kedo innero taue nasaba ikalui ula sibawa tappa mita toi makkunrai ilalang nemetta tappa demo nullei mabbiacarae. Angkana kejadian pada innero tattai ipinungang wai bujunna Pallipa Pute nappa paja na inne wai e haruspi keturunanna lao seroi. Angkana kejadiang akkuaro jaji innero tau angkae harus na paccioki ko angka ipodangngi nasaba melo ihindari kejadiang makalallaing e.*<sup>19</sup>

Artinya:

Masih banyak orang yang datang untuk masuk didalam pemakaman di hari yang lain kemudian orang tersebut memaksa untuk masuk ke dalam karena dia mengaku bahwa dia melihat sosok *Pallipa Pute* karena dia merupakan bagian dari keluarganya, kemudian karena mereka tidak mempercayai bahwa peziarah tidak diperbolehkan untuk masuk dihari yang lain maka orang tersebut diperbolehkan untuk masuk, tidak lama kemudian ada peristiwa yang terjadi yaitu orang tersebut tidak bisa bergerak karena di lilit oleh ular

<sup>19</sup>Amina (47 th), (Juru Kunci/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 20 September 2021.

kemudian melihat seorang perempuan didalam makam dan tidak lama setelah itu orang itu tidak bisa berbicara. dengan adanya kejadian seperti ini orang tersebut harus meminum air sumur *Pallipa Pute* yang ditimbah oleh anak keturunannya. Ada nya kejadian seperti ini maka orang yang datang di makam *Pallipa Pute* harus mentaati aturan yang telah disampaikan untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak di ingin kan.

Maka dari itu orang yang datang ke makam *Pallipa Pute* harus dalam keadaan yang bersih, tidak dalam keadaan berbohong bahkan sampai ada niat jahat, dan nekat ataupun melakukan hal-hal yang dilarang. karena ketika ada orang yang datang dengan niat yang lain ataupun jahat maka akan terjadi kejadian-kejadian yang tidak di inginkan dan diluar nalar manusia.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Hj. Tolawati mengatakan bahwa,

*Mega tau rini lao massiara ria kiburuna Pallipa Pute e ko purai massangking nappa mabbaca-baca to i nasaba to sukkuru ki si angka dalle nalekki puang Allahu ta'ala. Inne napigau tau rini e sisa ko purai massangking.*<sup>20</sup>

Artinya:

Banyak masyarakat setempat datang berziarah ke makam *Pallipa Pute* ketika mereka telah melakukan panen dan juga mereka melakukan *mabbaca-baca* karena mereka mengungkapkan rasa syukur atas apa yang mereka peroleh dari Allah Swt., ini dilakukan sebagian masyarakat setelah melakukan panen.

Masyarakat setempat banyak yang datang ke makam *Pallipa Pute* ketika selesai melakukan panen karena ingin mengungkapkan rasa syukur mereka atas rezeki yang diberikan oleh Allah Swt., maka mereka berdatangan untuk melakukan *Mabbaca-baca* disana dan makan bersama. Dengan adanya mereka berdatangan ditempat tersebut mereka juga saling bertemu sesama masyarakat setempat untuk

---

<sup>20</sup>Hj. Tolawati (42 th), (Masyarakat/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 08 Oktober 2021.

menjalin silaturahmi karena silaturahmi merupakan salah satu amalan untuk menyambung tali persaudaraan.

Berdasarkan hasil wawancara Icabbe mengatakan bahwa,

*Iya tau angkae lao kiburuna Pallipa Pute e tannia bawang tau rini e tapi mega to tau pole saliwang angka pole melo massiara sibawa mabbaca-baca. Inne tau mappigau mabbaca-baca e biasae tau angkae mi tinja'na ko angka dalle sibawa iterimai millau doakku ria puang Allahu ta'ala. iyanaro nala sukkurangna napigau i mabbaca-baca e.*<sup>21</sup>

Artinya:

Orang yang datang ke makam *Pallipa Pute* bukan hanya masyarakat disini akan tetapi masyarakat dari luar daerah juga banyak yang datang untuk melakukan ziarah dan melakukan *mabbaca-baca*. Orang yang melakukan *mabbaca-baca* karena biasanya dari nazar orang yang datang ketika mereka mendapatkan rezeki atau doa nya telah dikabulkan oleh Allah Swt., maka mereka mengungkapkan rasa syukurnya dengan melakukan *mabbaca-baca*.

Maksud dari pernyataan diatas yaitu tidak hanya dari masyarakat setempat yang datang akan tetapi banyak dari luar daerah yang berdatangan untuk melakukan ziarah dan *mabbaca-baca*. Orang yang dari luar daerah biasanya datang karena mempunyai nazar. Faktor yang menyebabkan mereka bernazar karena adanya keinginan yang mereka harapkan untuk tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat tentang budaya ziarah kubur di makam *Pallipa Pute* ini merupakan kebiasaan pada zaman nenek moyang yang masih dilakukan dan masih tetap dijaga serta dilestarikan oleh masyarakat setempat. Orang yang datang di makam tersebut harus berperilaku sopan, berpakaian yang sopan, mengikuti aturan serta saling menghargai. selain dari pada itu kita juga menjalin hubungan silaturahmi dengan masyarakat setempat serta saling

---

<sup>21</sup>Icabbe (65 th), (Masyarakat/IRT) Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, Wawancara oleh penulis di Dusun Katteong, 13 Oktober 2021.

berkenalan dengan orang yang datang di makam tersebut karena peziarah datang dari berbagai daerah dan ziarah kubur juga mengingatkan kita akan adanya kematian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan sub-sub masalah yang diteliti dalam skripsi ini, dan kaitannya dengan hasil peneliti, maka dirumuskan tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* dilakukan pada hari senin dan Kamis kemudian berziarah di makam *Pallipa Pute* ini memiliki ciri khas sendiri yaitu memakai sarung jika hendak berziarah. Hal ini sudah ada pada zaman nenek moyang yang merupakan kebiasaan turun-temurun dan mereka masih tetap menjaga dan melestarikan hingga saat ini.
2. Aktivitas yang dilakukan oleh pengelola dan peziarah jika berada di makam *Pallipa Pute* yakni pengelola dari keturunan *Palippa Pute* menimbang air menyediakan untuk para peziarah serta mengisi tempat air yang digunakan peziarah untuk mencuci kaki sebelum masuk berziarah dan memasak bahan-bahan makanan yang ingin *dibaca*. Sedangkan aktivitas peziarah yaitu hanya ziarah kubur, *mabbac-baca* dan mengambil air. Ketika ada orang yang ingin berziarah maka peziarah diwajibkan untuk memakai sarung tanpa terkecuali, mencuci kaki, menggunakan peci/kopiah, mengikat rambut bagi perempuan yang rambutnya dalam keadaan terurai, melepas sandal ketika ingin berziarah serta membelakangi kuburan ketika hendak keluar.
3. Persepsi masyarakat terhadap budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute* ini sangat bervariasi yang mengatakan bahwa ada yang mengatakan bahwa sarung sudah menjadi salah satu barang keramat bagi masyarakat yang hendak berziarah maka budaya ziarah di makam ini sangat dijaga dan

dilestarikan karena sudah menjadi kebiasaan turun-temurun yang dilakukan, jangan sampai ada pergeseran atau bahkan punah, dan masyarakat menganggap bahwa secara tidak langsung dengan memakai sarung sudah mengajarkan seseorang untuk berpakaian sopan ketika mendatangi pemakaman selain dari pada itu dengan berziarah juga mengingatkan kita kepada kematian.

## **B. Saran**

Adapun saran yang penulis ajukan dalam hasil penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya himbau-himbauan atau aturan-aturan tertulis yang dibuat oleh pengelola makam tentang larangan tidak boleh dilakukan oleh peziarah jika datang ke makam *Pallipa Pute*.
2. Bagi masyarakat agar tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada agar nilai budayanya tetap terjaga.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al'Karim.*

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* Yogyakarta: Ombak, 2011.

Alizamar dan Nasbahry Couto. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual.* Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Al-Musawa, Munzir. *Kembalilah Aqidahmu.* Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007.

Aminah, St. *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan.* Stain Parepare, 2016.

Amstrong, Ammatullah. *Khasanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf.* Bandung: Mizan, 2002.

Arifin, Bey. *Hidup Sesudah Mati.* Cet. XIV; Jakarta: Kinta, 2002.

Asnawi, Sibtu. *Adab Tata Cara Ziarah Kubur.* Yogyakarta: Menara Kudus, 2006.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.

Baswori dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Damin, Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Pr esentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Edisi IV. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta:Rineka Cipta, 2011.

Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010.

Hartomo dan Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar.* Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.

Kasiran, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif.* Cet. II; Malang: UIN Maliki Press, 2010.

- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cet. IX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Mz, Labib. *Hidup Pasti Berahir*. Cet. IV; Surabaya: Bandung Usaha Jaya, 2003.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Partanto, Pitus A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Saebani, Beni Ahmad. *Pengantar Antropologi*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Setiadi, Elly M., dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Cet. XIII; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Shabir, Muslich. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Semarang: PT. Karya Toha, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ed. Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Subhani, Syaikh Ja'far. *Tasawuf Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supardan, Dadan. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sutopo, H.B. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Surakarta: UNS Press, 2002.
- Syamsi, M. *Kado Sang Mayat*. Surabaya: Target Press, 2001.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Ed. Ke-2; Yogyakarta: Andi Offsed, 2002.

- Warsito, H.R. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2002.
- Zubair, Muhammad Kamal. dkk.. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Perss, 2020.
- Ariska, Ayu. "Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Mattampung di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng", Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Sejarah Peradaban Islam: IAIN Parepare, 2019.
- Listyana, Rohmaul & Yudi Hartono. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", Jurnal Agastya, Vol. 5, No. 1, 2015.  
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/898/810>, (diakses 10 Desember 2020).
- Nurwahyuni, Siti. "Fenomena Ziarah di Masyarakat Botoputih Surabaya (Studi Terhadap Motivasi Peziarah di Makam Mbah Brondong)", Tesis: Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Keislaman: IAIN Sunan Ampel, 2013.  
<http://digilib.uinsby.ac.id/1190/3/Bab%201.pdf> (diakses 29 September 2020).
- Putri, Annisa Anggraini. "Persepsi Masyarakat terhadap Berita Hoax ratna Sarumpaet pada Elektabilitas Prabowo Subianto Calon Presiden 2019" Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Jurusan Jurnalistik: UIN Raden Fatah Palembang, 2019.  
[http://repository.radenfatah.ac.id/4622/3/3\\_BAB%20II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/4622/3/3_BAB%20II.pdf) (diakses 10 Desember 2020).
- Safitri, Zafwiyatur. "Persepsi Masyarakat terhadap Praktik Ziarah Kubur pada Makam Ulama di Samalanga", Skripsi Sarjana; Prodi Aqidah dan Filsafat Islam: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3964/>. (diakses 03 Oktober 2020).
- Simatupang, Putri Sari. "Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur menjelang Bulan Ramadhan kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan". Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam: UIN Sumatera Utara Medan, 2018.  
<http://repository.uinsu.ac.id/6330/>. (diakses 29 November 2020).
- Sudarji. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Partai Politik Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pemilu Legislatif 2009 Di Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban", Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Program Studi Politik Islam: IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2013.  
<http://digilib.uinsby.ac.id/2090/5/Bab%202.pdf> (diakses 10 Desember 2020).

- Syarifuddin, *Kesenian dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*, <https://sulselprov.go.id/welcome/post/kesenian-dan-kebudayaan-sulawesi-selatan>, (diakses 29 September 2020).
- Taufik. “Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta’e di Kabupaten Bone (Suatu Tinjauan Teologis)”. Tesis Magister; UIN Alauddin Makassar, 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13230/>. (diakses 03 Oktober 2020).
- Taufik, dkk. “Fenomena Tradisi Ziarah Pada Kuburan Petta Betta’e Pada Masyarakat Kabupaten Bone”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06, No. 1, 2018. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursusislam/article/view/6758>, (diakses 04 Oktober 2020).
- Tutiana, Memori. “Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruhnya terhadap Aqidah Islam (Studi di Desa Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”, Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam: UIN Raden Intan Lampung, 2017. (diakses 01 Oktober 2020).
- Yasir, St. Rahmadani. “Akulturasi Islam dan Tradisi Maddoa’ pada Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang,” Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah, Program Studi Sejarah Peradaban Islam: IAIN Parepare, 2019. <http://repository.stainparepare.ac.id/568/>. (diakses 03 Oktober 2020).







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B- 380 /In.39.7/02/2020

Parepare, 19 Februari 2020

Hal : *Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. NURHAYATI*

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
2. Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag

Di-

Tempat

*alamu Alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

**N a m a** : NURHAYATI  
**NIM** : 16.1400.026  
**Program Studi** : Sejarah Peradaban Islam  
**Judul Skripsi** : Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur Pada Makam Pallipa Pute di Desa Samaenre KEC. Mattirosompe KAB. Pinrang

Untuk itu kami memberi amanah Bapak/Ibu menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini sampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Dekan,







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bekti No. 8 Sorame, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1814/In.39.7/PP.00.9/09/2021  
 Lamp : -  
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 9 September 2021

Kepada Yth  
 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang  
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
 Di-  
 Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURHAYATI  
 Tempat/Tgl. Lahir : Labolong, 22 Februari 1997  
 NIM : 16.1400.026  
 Semester : XI  
 Alamat : Labolong KAB. Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA ZIARAH KUBUR PADA MAKAM PALLIPA PUTE DI DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE KAB. PINRANG”**

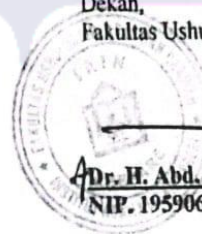
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September 2021 S/d Oktober 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
 Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



*Dr. H. Abd. Halim K., M.A.*  
 NIP. 19590624 199803 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0456/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2021

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 13-09-2021 atas nama NURHAYATI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Me�ingkat** :  
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :  
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0799/R/T.Teknis/DPMPPTSP/09/2021, Tanggal : 13-09-2021  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0455/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2021, Tanggal : 13-09-2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG  
 3. Nama Peneliti : NURHAYATI  
 4. Judul Penelitian : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA ZIARAH KUBUR PADA MAKAM PALLIPA PUTE DI DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE KAB. PINRANG  
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DESA SAMAENRE  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-03-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 September 2021



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN MATTIRO SOMPE  
DESA SAMAENRE**

*Jl. Poros Pinrang – Langnga Kode pos 91261 Gmail: samaenreDS@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 227 / SK-DSM / X / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : SUDIRMAN, S.Kel  
**Jabatan** : Kepala Desa Samaenre  
**Alamat** : Dusun Katteong Desa Samaenre

Dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama Peneliti** : NURHAYATI  
**Nama Lembaga** : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
**Alamat Lembaga** : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG  
**Judul Penelitian** : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA ZIARAH KUBUR  
PADA MAKAM PALLIPA PUTE DI DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO  
SOMPE KAB. PINRANG  
**Sasaran/target Penelitian** : MASYARAKAT DI DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO  
SOMPE

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samaenre, 22 Oktober 2021  
Kepala Desa Samaenre

**SUDIRMAN, S.Kel**

## Instrumen Penelitian

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</b>          Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404          PO Box909 Parepare 91100, Website: <a href="http://www.iainparepare.ac.id">www.iainparepare.ac.id</a>, Email: <a href="mailto:mail@iainpare.ac.id">mail@iainpare.ac.id</a></p>
<p align="center"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>	

NAMA MAHASISWA : NURHAYATI  
 NIM : 16.1400.0267  
 FAKULTAS/PRODI : FUAD/SEJARAH PERADABAN ISLAM  
 JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA ZIARAH KUBUR PADA MAKAM *PALLIPA PUTE* DI DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE KAB. PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT SAMAENRE DAN SEKITARNYA**

1. Apa tujuan peziarah datang ke makam *Pallipa Pute*?
2. Bagaimana kegiatan peziarah pada masa nenek moyang dan pada masa sekarang ketika datang ziarah kubur ke makam *Pallipa Pute*?
3. Apa saja yang terjadi ketika peziarah yang datang untuk berziarah namun tidak sesuai syarat-syarat yang ada?
4. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai budaya ziarah kubur di makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang?

5. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu telah berziarah ke makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENJAGA MAKAM *PALLIPA PUTE* DI  
DESA SAMAENRE KEC. MATTIRO SOMPE KAB. PINRANG**

1. Bagaimana sejarah budaya ziarah kubur pada makam *Pallipa Pute*?
2. Apakah ada hari-hari tertentu untuk berziarah ke makam *Pallipa Pute*?
3. Siapa saja yang datang berziarah ke makam *Pallipa Pute*?
4. Apa tujuan peziarah datang ke makam *Pallipa Pute*?
5. Bagaimana kegiatan peziarah pada masa nenek moyang dan pada masa sekarang ketika datang ziarah kubur ke makam *Pallipa Pute*?
6. Apa saja yang perlu dipersiapkan ketika ingin berziarah ke makam *Pallipa Pute*?
7. Apakah peziarah diwajibkan untuk memakai sarung ketika ingin berziarah ke makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang?
8. Apa saja yang terjadi ketika ada peziarah yang datang untuk berziarah namun tidak sesuai syarat-syarat yang ada?
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai budaya ziarah kubur di makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAMONCONG

Usia : 51

Pekerjaan : PETANI

Alamat : KATTEONG

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 September 2021

Yang Bersangkutan,



(..... LAMONCONG .....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMINA  
Usia : 47 Tahun.  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Dusun Kakteong, Desa Samaenre.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 September 2021

Yang Bersangkutan,

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RASMI  
Usia : 46 Tahun  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Suppa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 September...2021

Yang Bersangkutan,



(..... RASMI .....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUNRE  
Usia : 71  
Pekerjaan : PETANI  
Alamat : CEMPA DAO

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 September 2021

Yang Bersangkutan,



(.....SUNRE.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *HAMZAH*  
Usia : *52 THN*  
Pekerjaan : *PNS*  
Alamat : *KATEONG*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *29 September* 2021

Yang Bersangkutan,

  
(*HAMZAH*.....)

PAREPARE



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LASAKKA

Usia : 57 Tahun.

Pekerjaan : PETANI

Alamat : Katteong

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 September 2021

Yang Bersangkutan,



(.....LASAKKA.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IWARU  
Usia : 65 Tahun  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Katteong .

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 September 2021

Yang Bersangkutan,



(.....IWARU.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINA  
Usia : 81 Tahun  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Katteong

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 oktober .....2021

Yang Bersangkutan,

(.....DINA.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISAKA  
Usia : 80 Tahun .  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Kotteong .

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Oktober.....2021

Yang Bersangkutan,

(..... ISAKA .....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHANI  
Usia : 65  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Kattoeng

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Oktober .....2021

Yang Bersangkutan,



(.....SUHANI.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. TOLAWATI

Usia : 42 Tahun.

Pekerjaan : IRT

Alamat : KATTEONG.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 08 Oktober 2021

Yang Bersangkutan,



(.....Hj. TOLAWATI.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

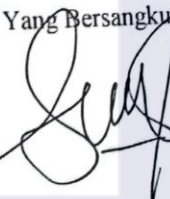
Nama : ISARI  
Usia : 50 TAHUN  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : KATTEONG

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 08 oktober 2021

Yang Bersangkutan,



(..... ISARI .....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ICABBE

Usia : 65 TAHUN

Pekerjaan : IRT

Alamat : Kaheong

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Oktober 2021

Yang Bersangkutan,



(..... ICABBE .....)



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ITANGNGA

Usia : 36 TAHUN

Pekerjaan : IRT

Alamat : Katteong

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Oktober .....2021

Yang Bersangkutan,



(.....ITANGNGA.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

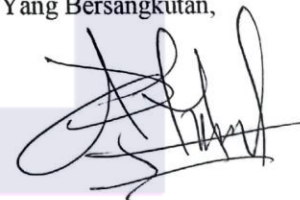
Nama : SUDIPMAN  
Usia : 40 tahun  
Pekerjaan : Kades  
Alamat : Kattoong

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURHAYATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Ziarah Kubur pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22 Oktober .....2021

Yang Bersangkutan,



(...SUDIPMAN.....)

## DOKUMENTASI

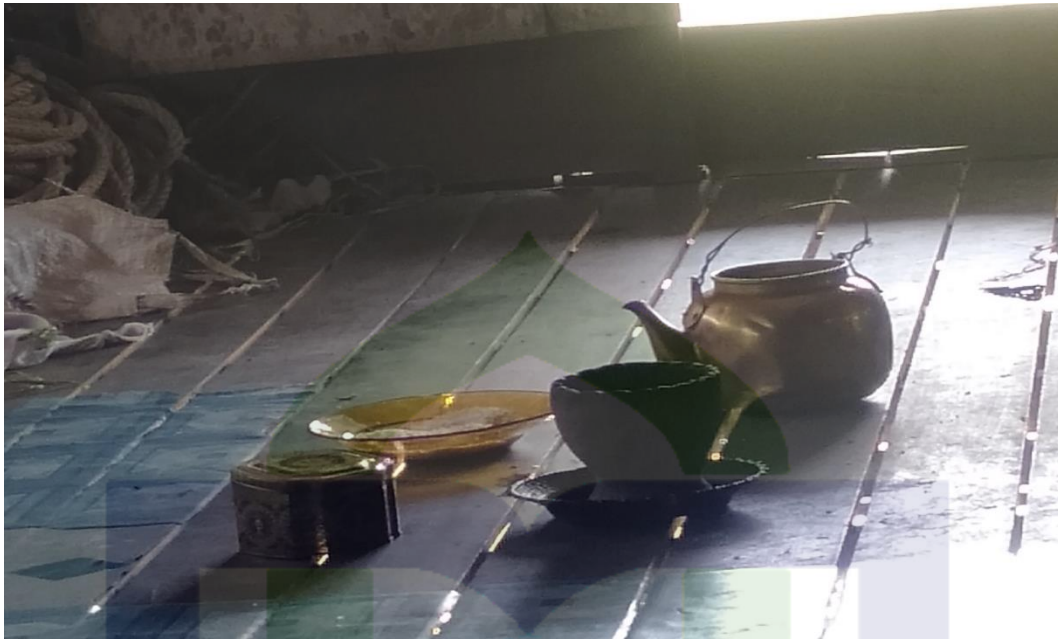


Peziarah tampak menggunakan sarung ketika masuk ke dalam makam *Pallipa Pute*





Peziarah terlebih dahulu melepas sandal dan mencuci kaki sebelum masuk ke dalam makam *Pallipa Pute*



*Dupa*



Menyiapkan bunga, uang *tulabala* dari peziarah dan telur yang dibawa oleh peziarah





Mempersiapkan *Passampo*



Bunga, Uang *Tulabala* dan *Passampo* disatukan dalam satu tempat dan dibawa ketika masuk berziarah



Peziarah melakukan penyiraman kuburan *Pallipa Pute* dan Istri nya



Membetangkan *Passampo* oleh guru' yang membaca doa



Pembacaan doa oleh Khatib Tajang





Peziarah berjalan dengan cara mundur ketika ingin keluar dari pemakaman



Peziarah telah selesai melakukan ziarah



Peziarah telah selesai melakukan ziarah





Pengelola melakukan persiapan untuk *Mabbaca-baca*



Menimbah Air Sumur Peninggalan *Pallipa Pute*



*Melaksanakan Mabbaca-baca dan makan bersama yang dilakukan oleh peziarah dan masyarakat sekitar*





Wawancara dengan Juru Kunci Makam (Lamoncong)



Wawancara dengan Juru Kunci Makam (Amina)



Wawancara dengan Pengelola/Pabbaca (Sunre)



Wawancara dengan kepala desa (Sudirman)





Wawancara dengan Imam Mesjid (Lasakka)



Wawancara dengan masyarakat yang melakukan ziarah ke makam *Pallipa Pute* (Iwaru)





Wawancara dengan masyarakat yang melakukan ziarah ke makam *Pallipa Pute*  
(Hj. Tolawati)



Wawancara dengan masyarakat yang melakukan ziarah ke makam *Pallipa Pute*  
(Isari)



Wawancara dengan masyarakat yang melakukan ziarah ke makam *Pallipa Pute* (Icabbe)



Wawancara dengan masyarakat yang melakukan ziarah ke makam *Pallipa Pute* (Itangnga)



Wawancara dengan masyarakat yang melakukan ziarah ke makam *Pallipa Pute*  
(Hamzah)



Wawancara dengan pengelola makam *Pallipa Pute* (Isaka)





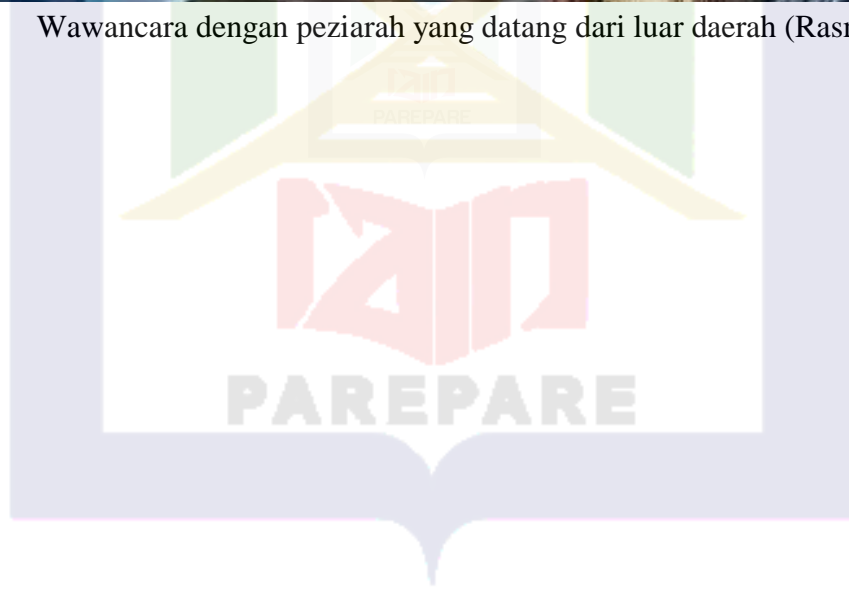
Wawancara dengan pengelola makam *Pallipa Pute* (Dina)



Wawancara dengan pengelola makam *Pallipa Pute* (Suhani)



Wawancara dengan peziarah yang datang dari luar daerah (Rasmi)



## BIOGRAFI PENULIS



NURHAYATI, Lahir pada tanggal 22 Februari 1997, di Labolong Kab. Pinrang. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Muh. Amin (Ayah) dan Kamaria (Ibu). Saya memulai pendidikan di SD Negeri 57 Labolong Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang, pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Katteong Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan kembali pendidikannya di SMK Negeri 1 Pinrang, Jurusan Akuntansi pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Sarjana (S1) dengan mengambil Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada tahun 2016. Untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) penulis mengajukan skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Ziarah Kubur Pada Makam *Pallipa Pute* di Desa Samaenre Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang”.

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman lapangan (PPL) di Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Lowa Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo.